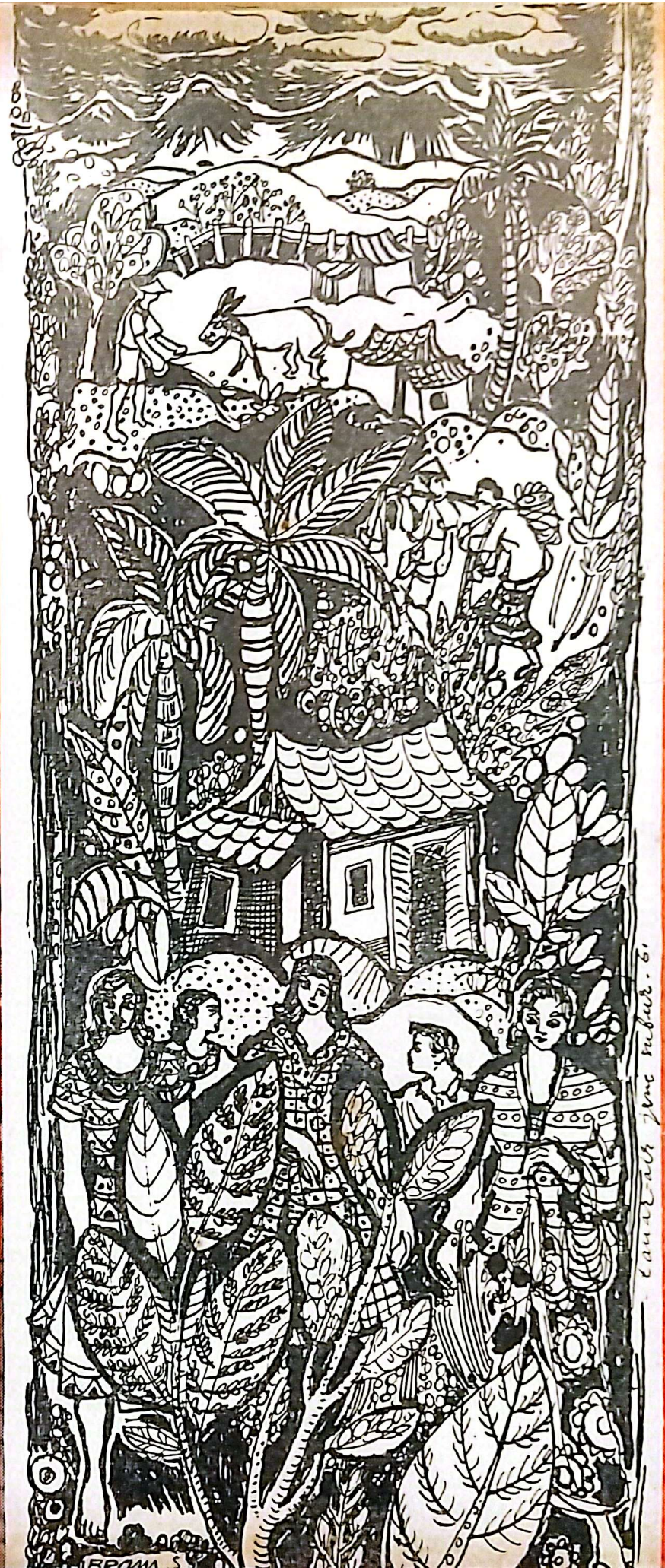


*Api Kartini*



can't read the subtitle. si

penerbit :

injasan melati  
matraman raya 51 djakarta  
terbit sebulan sekali

# Api Kartini

redaksi :

maasje siwi, s. asijah, darmini, par-  
jani pradono

penanggungjawab : maasje siwi

pembantu<sup>2</sup> :

dra. s.k. trimurti, rukiah kertapati,  
sugiarti siswadi, mr. trees sunjito,  
sulami, rukmi b. resobowo, s. huja-  
pea, sullstyowarni, sutarni, sudjinah,  
sartini, dokter s. caropeboka.

illustrator : w. nirahuwa

alamat redaksi :

matraman raya 51, djakarta

(tlp. : djtn. 753

alamat administrasi :

kramat V/7 djakarta

(tlp. : no. 4430 — kotakpos 2522

Izin Penguasa Perang Daerah Dja-

karta Raya No. 298 — 1 Nop. 1960

SIPK. no. 1228/238B/798/I-F

tgl. 1-9-1961.

Oplah : 2500 exp.

uang langganan :

setahun ..... Rp 48,—  
enam bulan ..... " 25,—  
tiga bulan ..... " 13,—  
etjeran per ex. .... " 5,—

api kartini menerima karangan dari  
luar, dari siapa sadja jang menaruh  
minat. karangan harus ditik diatas  
kertas jang tidak timbal-balik, ka-  
rangannya jang tidak dimuat dapat dikir-  
im kembali apabila disertai dengan  
perangko.

tarip iklan :

1 pagina ..... Rp. 600,—  
¼ pagina ..... " 400,—  
¼ pagina ..... " 250,—  
¼ pagina ..... " 150,—

kontrak : 12 × muat, rabat 15%.

No. 12 Th. III

Desember 1961

## I S I

	Hal.
22 Desember di Djakarta : Kaum Ibu siap-sedia .....	1
Wanita Desa dan persoalannya .....	2
Sahabat <sup>2</sup> penjokong pembebasan Irian Barat .....	3
Halimah ..... seniwati jang sederhana .....	4
Arena Remadja : Djalan Hidup Anak Kita .....	5
Perintis Wanita Minahasa : Ibu Walanda Maranis .....	6
Lombok Timur membuang IGOB .....	7
Surat dari New York : Pemuda Amerika & Perda- maian .....	8
Ruangan Ilmu : „Channel sistim“ dalam pengobatan .....	9
Ruangan pendidikan : Uang saku .....	10
Motif sulaman .....	11
Olahraga & Pertahanan negara .....	12
Warna & Wanita .....	13
Mengarang Bunga .....	14
Kesehatan : Morbilli .....	15
Dari Resopin : Makna Demokrasi-terpimpin .....	16
Mien Chutbany : Sadjak buat anakku .....	16
Pertjikan A.K. : Sikap Kartini terhadap adat feodal .....	17
Film Perfini : Pedjuang .....	18
Masak-masakan .....	19
Segala sesuatu untuk kesehatan Ibu & Anak .....	20
Batjaan Anak <sup>2</sup> Kita .....	21
Tjerpen : Anak <sup>2</sup> Muda .....	22
Bersihnja lemari djuga akan mendjamin kesehatan keluarga .....	24

### Keterangan Gambar Kulit :

Marilah Tanah Air kita Indonesia jang subur ini kita  
djadikan tempat jang aman, sedjahtera dan bahagia bag  
anak<sup>2</sup> kita. (Lukisan : Bramastho — Rentjana Kulit  
Nugroho).

# 22 DESEMBER DI DJAKARTA: Kaum Ibu Siap-Sedia . . . . .

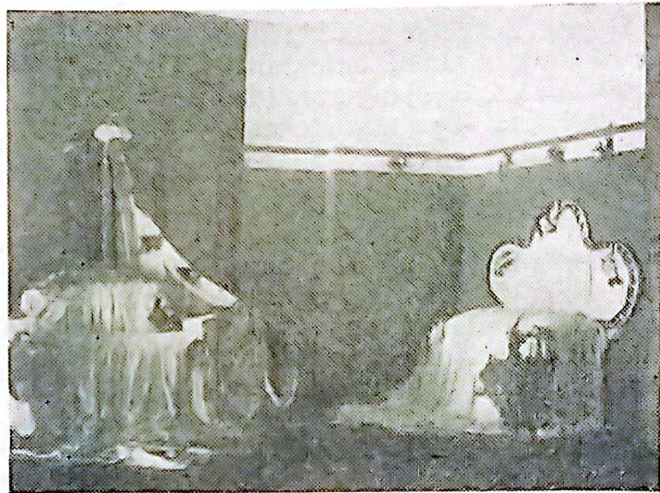
ISTANA NEGARA pada Hari Ibu menjadi lautan wanita melimpah ruah aneka warna. Lebih dari 15 ribu para ibu dan wanita dari segenap lapisan berkumpul dalam suasana hangat karena gema Komando Presiden yang diucapkan pada 19 Desember di Djakarta. Gerak serentak telah diperintahkan untuk menggagalkan Negara Boneka Papua, untuk memantapkan Sang Merah Putih di daratan Irian Barat, untuk mengadakan mobilisasi umum seluruh Rakyat. Demikian Hari Ibu tanggal 22 Desember kali ini menggugah kaum wanita, mengingatkan kembali kepada kehormatan hari permulaan revolusi ketika kaum ibu, wanita tua dan muda mengambil bagian langsung ataupun menjerahkan putera-puterinya di medan perjuangan.

Dengan suara gagap gempita langsung menggema di hati ibu yang hadir Presiden menjerukan agar pemimpin wanita benar-benar menjadi wanita yang aktif dan bergerak "Harap seluruh dunia menjangkit bahwa kami bangsa Indonesia tidak mau diadjak berbitjara menge-

Sadarilah betul-betul hal kaum wanita, bahwa suatu pekerjaan besar tidak cukup dengan kata-kata atau pikiran dan akal saja. Tetapi harus dengan perbuatan dengan perjuangan bila ingin menjadi bangsa yang besar. Tanpa perbuatan tidak akan berhasil apa yang kita pikirkan itu. Revolusi adalah diperasannya seluruh tenaga sesuatu bangsa, jadi bukan hanya sekedar dengan doa, dengan perkataan dan dengan pikiran. Tanpa perjuangan tanpa membanting tulang dan memeras tenaga maka sosialisme tidak akan datang. Sosialisme tidak akan dapat datang tanpa revolusi . . . . ."

Kata-kata Presiden menggema dalam Istana yang penuh sesak dengan suasana perjuangan dan kesiapsiagaan untuk mengabdikan diri guna penyelesaian revolusi. Di daratan Irian Barat sendiri saudara-saudara kaum wanita Indonesia bersama-sama dengan kaum laki-laki kini sedang mengalami apa yang pernah kita alami bersama dalam perjuangan kemerdekaan diri.

Tapi pendjajah Belanda setjara kedjam telah me-



Gambar Kiri: Kontes Mangga Golek di Kendal yang diikuti oleh 36 peserta dan 216 mangga.  
Gambar Kanan: Exposisi 2 kursi penganten di Djawa Tengah baru ini. (Foto: Ch). DHY.Press).

nal selfdetermination tentang masalah Irian Barat. Kami bersedia berunding dengan dasar penjerahan dan kekuasaan atas wilayah Irian Barat dari tangan Republik Indonesia. Kami menolak dengan tegas politik selfdetermination kolonial atas Irian Barat.

Sekarang inilah pada saat ini merupakan puntjak daripada pasang-malknja revolusi kita. Djangan ada yang ketinggalan dalam penyelesaian revolusi kita itu agar tjita-revolusi kita lekas tertjapai.

Sebagai bukti benar-benar mendukung Komando Rakyat itu maka serahkanlah tenaga, manusia muda dan pemuda untuk dilatih, digembleng sampai matang dalam suatu pusat latihan untuk kemudian dikerahkan menggagalkan pembentukan Negara Papua buatan Belanda dan mengibarkan Merah Putih di Irian Barat. Hai, Ibu, saya minta putera-puterimu agar mendaftarkan diri untuk dilatih dan digembleng dalam suatu training-centre; Kalau Ibu tidak mempunyai putera-puteri maka daftarkanlah dirimu sendiri ke pusat latihan itu.

nindas pedjuang tanah air pria dan wanita dilemparkan dalam tahanan dan siksaan kedjam.

Nama Agustina Tepy, pahlawan pedjuang pembebasan Irian Barat seharum Djamilia di Aljazair atau nama-nama wanita lain yang merelakan hidup indahnja dalam kantjeh perjuangan untuk kemerdekaan bangsa.

Perjuangan patriot Indonesia putera-puteri negeri Tjenderawasih ini telah menggojahkan kedudukan pendjajah Belanda. Kekedjaman d'lembah Balliem telah merenggutkan protes meluas diberbagai pendjuru dunia. Putera Irian Barat seperti Dimara kini anggauta Dewan Pertahanan Nasional serta ketua Gerakan Rakyat Irian Barat tjukup dikenal terutama perlakuan terhadapnja selama tujuh tahun dalam pendjara di Tanah Merah.

Sidang Umum PBB baru ini telah pula membahas serta membukakan mata dunia akan tipu muslihat Belanda yang dengan setjara litjik bersembunyi dibela-

(Bersambung ke hal. 5)

# Wanita Desa & Persoalannya

## SALAH SATU KEPUTUSAN

Seminar Wanita Tani Nasional yang penting jalah tentang Bagi Hasil. Untuk memperbesar produksi sandang pangan sesuai dengan ketetapan MPRS, maka pelaksanaan Undang2 Perdjandjari Bagi Hasil tidak bisa ditangguhkan lebih lama lagi.

Para peserta Seminar dengan giatnja telah mengadakan kampanye arti pentingnja Undang2 Bagi Hasil. Disamping itu djuga mengembangkan aksi kenaikan bawon, upah, tandur, menjiang dan lain2.

Dengan demikian semakin luaslah dukungan untuk terlaksananya Undang2 tsb. jang sudah lama mendjadi idam-idaman kaum tani.



Wanita tani sedjak dulu, turun temurun telah mengerdjakan, memelihara tanamannya. Jang sangat dirasakan oleh buruhtani dan tani miskin: jalah bagaimana memperbaiki nasibnja jang amat menjedihkan itu. Mereka tahu bahwa hidupnya tuantanah sangat mewah sedangkan burutani ni jg bekerdja setengah mati hampir tak bisa makan. Demikianlah kedjadian turun temurun. Maka dengan dikeluarkannya Undang2 No. 2 tahun 1960 tentang Perdjandjian Bagi Hasil disambut hangat oleh kaum tani jang sangat berkepentingan itu.

Untuk pelaksanaannya Undang2 tsb. banjak tergantung pada desakan kaum tani sendiri. Demikian pula wanita tani disamping mengadakan aksi2 harus radjin mempeladjar isi Undang2 tsb. serta pedoman pelaksanaannya.

Kegiatan wanita tani untuk pelaksanaan Undang2 Bagi Hasil tsb. a.l. terdapat di Ketjamar Wonosari seperti dibawah ini.

Wanita tani ikutserta aktif dalam penglompokan kelompok tani penggarap. Mereka djuga radjin mempeladjar isi Undang2 Pokok No. 2 tahun 1960 jang akan sangat membantu dalam pelaksanaan tsb. Setelah program ditentukan, ketua kelompok ber-sama2 dengan Panitia datang ke Kaonderan dan Ketjamatan supaya Undang2 tsb. didjalankan.

Dalam hal ini terdapat tuantanah jang mau melaksanakan Undang2 tsb. tetapi djuga ada tuantanah jang membandel.

Bagi tuantanah jang membandel tak mau melaksanakan Undang2 Bagi Hasil, tani penggarap mendjalankan aksi paksa terhadap tuantanah. Dalam aksi paksa ada jang berhasil tidak melalui proses apa2.

## TRI KOMANDO RAKJAT:

SETELAH PENDJADJAH BELANDA gagal dgn usaha djahatnya di PBB mereka dengan ngotot untuk setjara resmi dan demonstratif memisahkan Irian Barat dari Republik Indonesia, berdasarkan tipumuslihat jang mereka namakan "hak menentukan nasib sendiri".

Sebagai djawaban terhadap tindakan Belanda jang djahat ini Presiden Sukarno pada tgl. 12 Des. 1961 telah mengumumkan berdirinja Dewan Pertahanan Nasional, pada tgl. 14 Desember 1961 Dewan Pertahanan Nasional telah mengangkat Presiden Sukarno sebagai Panglima Besar Komando Tertinggi Pembebasan Irian Barat, dan pada tgl. 19 Des. 1961 Presiden/Panglima Tertinggi telah memberikan trikomando dari Jogjakarta sbb.:

- 1) Gagalakan pembentukan negara Papua, buatan Belanda kolonial.
- 2) Kibarkan Sang Merah Putih di Irian Barat, Tanah Air Indonesia.
- 3) Berslaphlah untuk mobilisasi umum guna mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan Tanah Air dan Bangsa.

Komando ini mendapat sambutan hangat dari segala lapisan masyarakat. Kaum wanita pun tidak ketinggalan.

Tapi ada aksi paksa terhadap tuantanah jang berhasil. Dalam aksi paksa kelompok2 wanita ikut bekerdja ber-sama2 dengan tani penggarap untuk mengerdjakan tanah, untuk menanam (tidak dengan ongkos artinja solider untuk mengerdjakan tanah). Di lain bidang buruh tani wanita pada waktu panen mengadakan aksi bersama: 1. menggarap tanah. 2. panen.

Di waktu panen buruh wanita tani berhasil menuntut upah bawon jaitu jang dulu mendapat seperlimabelas, sekarang mendjadi sepersepuluh. Upah tanam terhadap tuantanah dulu mendapat 9 rupiah, sekarang 15 rupiah sehari.

Hasil tsb berkat persatuan dikalangan wanita tani dan kerdjasama dengan organisasi tani revolusioner.

Mn.

## PROFESOR ANNA ASLAN DAN PENGOBATANNJA

Menurut Prof. Anna Aslan jang terkenal dengan obat "penjegahan"nja "Gerovital H3" pengobatan dengan G. H3 itu bagi wanita bisa "memperpanjang" waktu haidnja dengan satu sampai 2 tahun, tetapi bukan itu hal jang terpenting melainkan "penjengkiran rasa2 peluang dan kesulitan2 lainnja" jagg sering dialami kaum wanita dalam masa sekitar waktu haidnja jang terakhir. Ada 7600 oran gjang setjara langsung mendapat perawatan dan pengobatan daripadanya sedjak ia mulai prktek menggunakan obatnja G. H3 itu pada tahun 1949. Sebagian besar dari pasien2nja itu adalah wanita, kl. 65%, adalah "karena pada umumnya kaum wanita itu lebih memperhatikan kesehatannya daripada kaum pria".

Bukan hanja untuk orang tua diantara pasien2nja sebanjak itu. Jang termuka adalah anak berusia dua ahun dan tertua orang berumur 115 tahun djadi tidak seperti jang diduga orang pada umumnya, bahwa pengobatannya itu khusus untuk orang2 jang sudah tua sadja. Disamping chasiat obatnja jang bisa "menjegahan kembali" orang2 jang sudah lanjut usianya, pengobatan de-

(Bersambung ke hal. 1)

## Sahabat<sup>2</sup> Penjaka<sup>ng</sup> Pembebasan Irian Barat

KONGRES NASIONAL Gerwani ke-IV jang baru<sup>2</sup> ini diadakan di Djakarta telah berhasil dengan sukses.

Diantara tamu<sup>2</sup> jang diundang terdapat tamu<sup>2</sup> luarnegeri Njonja Gloria Garton dari Australia jang sekaligus djuga mewakili Gabungan Wanita Demokratis Sedunia, Njonja Dzharu Ilkhamowa, menteri Republik Uzbekistan dan Nina Voronina dari Komite Wanita Soviet, Njonja Kuo Chien dan Chang Chihsun dari Gabungan Wanita RRT dan Njonja Nitze dari Liga Wanita Demokrasi Djerman.

Kedatangan mereka mengundjungi Kongres Gerwani disamping untuk mempererat persahabatan, untuk mengenal kehidupan dan perjuangan wanita Indonesia adalah sangat penting artinya untuk memperkuat perjuangan pembebasan Irian Barat.

Setelah mengundjungi Kongres Gerwani mengadakan pertemuan dengan tokoh<sup>2</sup> wanita, mengundjungi pedjabat<sup>2</sup> Pemerintah, mengadakan peninjauan ke daerah-daerah Njonja Gloria a.l. menjatakan bahwa: Ia sangat enthusias terhadap suksesnja Kongres Gerwani. Ini adalah tjermis bahwa Gerwani telah kerdja dengan kalangan jang

luas. Demikian djuga didaerah-daerah pertemuan<sup>2</sup> selalu dihadiri oleh berbagai golongan masyarakat. Kami banjak beladjar dari teman<sup>2</sup> Gerwani, katanja. Aktivitetnja jang terus-menerus sangat menarik.

Njonja Gloria Garton djuga menjokong pidato Presiden dalam Kongres Gerwani dari Komando Presiden pada 19 Desember 1961 di Jogjakarta. Perjuangan pembebasan untuk Irian Barat adalah perjuangan jang adil maka itu mendapat sokongan jang penuh dari Gabungan Wanita Demokratis Sedunia jang beranggautakan 200 djuta wanita dari 100 negeri.

Njonja Gloria menjelaskan bahwa sikap pemerintah Australia bertentangan dengan sikap Rakjat Australia jang tjinta damai jang menjokong perjuangan Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan nasional jang penuh, untuk pembebasan Irian Barat dari kolonialisme Belanda. Hubungan antara Rakjat Australia dan Rakjat Indonesia adalah bersedjarah. Sebagaimana telah diketahui kaum buruh pelabuhan Australia telah mengadakan pemogokan setiakawan terhadap perjuangan pembebasan Rakjat Indonesia pada permulaan tahun<sup>2</sup> revolusi 17 Agustus 1945 jaitu dengan menolak mengangkat sendjata<sup>2</sup> Belanda jang akan digunakan untuk memerangi Rakjat Indonesia jang gandrung kemerdekaan itu.

Sekembalinja ke Australia Njonja Garton mengatakan akan menjelaskan pada Rakjat Australia untuk memperhebat sokongannja terhadap perjuangan Rakjat Indonesia untuk pembebasan Irian Barat.

Njonja Ilkhamowa dan Nina Voronina dari Komite Wanita Soviet dan Njonja Inge dari Liga Wanita Demokrasi Djerman sesudah selesai Kongres

berkesempatan mengundjungi Bogor dan Bandung dan menjatakan bahwa Kongres Gerwani telah berhasil dengan sukses. Alam Indonesia adalah tjantik dan subur. Perjuangan Rakjat Indonesia untuk pembebasan Irian Barat adalah mendapat simpati dan sokongan jang kuat dari pemerintah dan Rakjat Uni Soviet dan dari Pemerintah dan Rakjat RDD.

Kalau Indonesia menghadapi masalah Irian Barat maka Rakjat Djerman menghadapi masalah perdjandjian perdamaian dan masalah Berlin. Tamu<sup>2</sup> tsb. djuga mendukung Amanat Presiden dalam Kongres Gerwani. Njonja Ilkhamowa a.l. didalam pidato sambutarnja mengutip sebuah tierita Rakjat negerinja dimana dikatakan bahwa jang lebih kuat dari badja, lebih mahal dari emas dan lebih hebat dari taufan adalah persahabatan. Dan ia menjatakan harapannja agar persahabatan Indonesia-URSS pun begitu keadaannja.

Njonja Kuo Chien dari RRT menjatakan kekagumannja atas semangat perjuangan jang tinggi dlam Kongres Gerwani. Djuga semangat peraturan didalam Kongres dipudji. Ia mengatakan bahwa persatuan adalah kekuatan, persatuan adalah kemenangan. Pemerintah Rakjat Tiongkok dengan sepenuhnya dipihak Indonesia jang kini sedang berdjung untuk pembebasan Irian Barat.

### PROFESOR ANNA . . . .

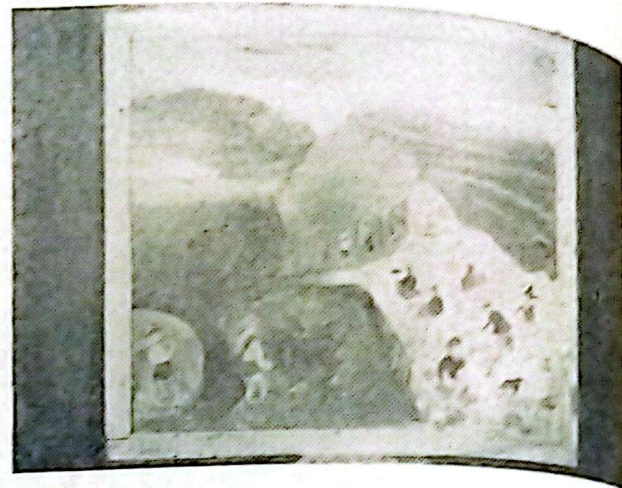
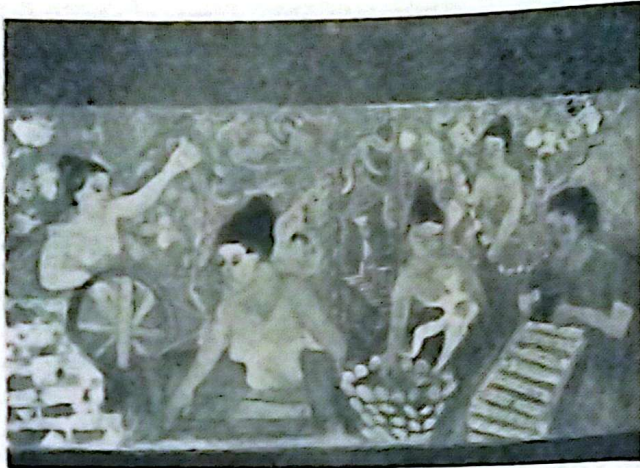
(Sambungan, hal. 2)

ngan G. H3 itu djuga bisa menjembuhkan berbagai penjakit seperti exceem penjakit kulit "belak", rambut rontok dll.

Mengenai chasiat "menjelaskan kembali" orang<sup>2</sup> jang sudah tua diterangkan, bahwa orang<sup>2</sup> tua jang sudah mendapatkan manfaat daripada obatnja itu tidaklah hanja perasaan subjektifnja jang segar, tapi memang dapat dibuktikan kesegaran objektifnja melalui checking dari segala segrnja (anatomis-biologis) setjara ilmiah.



NJ. GLORIA GARTON  
(kllse H.R.)



2 buah lukisan pelukis wanita Halimah.

SUASANANJA penuh warna keindahan dan fantasi. Beratus lukisan beraneka ragam tawarna melingkungi para peserta Seminar Seni rupa di bukota pada pertengahan Oktober jang lalu. Wakil2 berbagai Sanggar Pelukis dari Djawa dan Sumatra berkumpul untuk membitjarakan hasil karyanja. Seniman2 Basuki Resobowo, Suromo, Batara Lubis, Widagdo, dll. pelukis2 muda jang penuh harapan dari Djogja, Palembang dsb. tiga hari lamanja menjatukan pendapat bagamana mengabdikan bakat seni mereka dalam kantjah revolusi, mengabdikan dalam tjat dan warna kehidupan rakjat serta kenjataan perjuangang jang mempesonakan dan merangsang gairah djuang untuk tjita2.

Berpidjak pada dasar seni untuk rakjat serta melukis untuk mengabdikan kepada revolusi maka dicitrakan soal2 thema2 revolutioner, serta pengungkapanja melalui daya ekspresi masing2. Pelukis bukan hanja seniman seniwati jang "melajang-lajang" diatas udara melainkan hidup berdjuaug bersama rakjat banjak.

Ditengah lukisan2 serta puluhan pelukis2 senusantara itu tampaklah seorang wanita muda berkaln kebaja sederhana gaja Djogja. "Sederhana tetapi luwes. Itulah Siti Halimah". Tampaknja mbak Halimah ini pendiam hanja penanja sibuk mentjatat sambil mendengarkan sungguh2 tiap2 kata para pelukis. Wartawan Saudara tak melewatkan kesempatan baik ini untuk berbittjara pada satu2nja utusan wanita ini.

"Untuk madjalah Api Kartini?"  
Tampaknja agak gugup. "Sesungguh

nja saja malu untuk dipublikasi. Maklum baru kali inlah saja bisa pergi djauh meninggalkan rumah, tetapi saja masih merasa malu untuk bergaul apalagi berbittjara dimmbar. Mula2 segan2 pelukis wanita ini mengutarakan pendapat serta pengalaman lamanja merintis djalan opak duri menentjyang tradisi kuno dari pagar tembok lingkungan kebangsawanan kota Gudeg.

Keluarga saja, terutama almarhum njahanda sangat menentang keinginan saja untuk melukis. Ditjakknja kehendak saja ini dengan antjaman dan kekerasan sehingga ketika saja masih bersekolah dengan diaremdiam saja mulai mentjoret-tjoret dalam kamar terkuntji seperti mentjuri - tjuri takut ketahuan ajah. Saja merasa sangat tertekan, karena menggambar merupakan kegemaran jang tak bisa ditinggalkan. Hanja ketika ajah sudah meninggalkan kami, maka tak ada lagi jang melarang, karena ibu sangat sajang sedang keluarga meskipun tak setuju mereka tidak berani melarang saja untuk mengembangkan bakat melukis saja.

Boleh dikata saja mulai melukis sedjak 1949 tetapi karena lama terhenti dan baru hampir sepuluh tahun kemudian bisa agak leluasa maka saja merasa sangat baru. Terutama setelah saja melihat berbagai pameran lukisan pada tahun2 terakhir ini timbul dorongan untuk mengabdikan diri sebagai pelukis. Kalau orang lain dapat berhasil, mengapa saja tidak? Demikian terlintas bila saja memampangi lukisan2 dalam pameran2 jang

diselenggarakan dikota saja di Djogja.

Dengan bantuan saudara2 dari Lembaga Seni rupa di Djogja maka saja mendapat tambahan pengerjaan dan beberapa kali sudah beberapa lukisan saja dikut-sertakan dalam pameran2 seperti "Tjidak situ" dan sekarang ini "Pemandangan didesa". Beberapa djenak tanja djawab menunjukkan bahwa mbak Halimah pelukis wanita jang sederhana ini selain pelukis ternjata pula seorang saesterawan sedagntjerita2nja sudah ada beberapa jang dimuat dimadialah, hanja dia tidak mau menjebatkan madjalah apa. "Rahasia pengarang?", mbak Halimah hanja ternjun!

Dalam sambutanja pada Seminar ternjata dari ungkapan kata2nja betapa mbak Halimah jang pendiam ini sesungguhnya memperhatikan dengan teliti segenap pembittjaraan para pelukis jang banjak menjebut gaya ekspresi lukisan2 Amrus Natahjang abstrak.

Itulah moak Siti Halimah, seniwati jang sederhana dari Djogja, seorang wanita jang ingin mengembangkan bakat seninja untuk pengabdianja kepada revolusi, meskipun djalan jang dipilih penuh onak dan rintangan. Kita utjapkan sukset bagi mbak Halimah. Mudah-mudahan kita djumpai kelak hasil2 karyanja dalam pameran2 jad. Pembattjara boleh memaaffkan bukan bila kali ini mbak Halimah belum mau kita ambil pretretnja? Mungkin lain kali !!!

\*

# ARENA REMADJA:

## DJALAN HIDUP ANAK KITA

Anak2ku sekalian,

Bunda belakangan ini merasa sedih sekali ketika Bunda membuat d-surat2-kabar tentang anak2 SMA dari keluarga2 orang terpeladjar tersangkut dalam komplotan pentjurian lampu2 mobil Opel didaerah elité Menteng. Bunda merasa sedih bagaimana anak2 SMA itu bisa tersesat masuk kedalam komplotan pendjahat yang dikemukakan oleh seorang intelektual keturunan asing.

Bunda yakin bahwa anak2 SMA tsb. yang kini meringkuk dalam tahanan itu bukanlah anak2 yang mempunyai dasar2 djahat atau elemen2 dari type Lombroso (type2 pendjahat). Bunda yakin bahwa mereka itu hanya ter-bawa2 atau terpengaruh oleh budjukan2 blis dari anasir2 yang memang djahat (anasir2 type Lombroso itu). Hal itu bisa dianalisa setjara ilmu djiwa bahwa anak2 sebaja yang duduk di SMA itu mudah dipengaruhi atau mudah tertarik terhadap perbuatan2 yang bersifat avontuurlijk atau membahayakan, sedangkan baik-buruknja perbuatan2 tsb. masih kurang disadari benar2 oleh anak2 muda tsb. Keadaan djiwa yang demikian itu apabila berada dalam lingkungan pengaruh yang baik sudah tentu akan menghasilkan hal2 yang luarbiasa manfaatnja, baik bagi sipemuda tsb. maupun bagi masyarakat umumnja. Tetapi sebaliknya apabila tersesat kedalam lingkungan pergaulan atau pengaruh yang buruk sudah tentu akan berakibat buruk atau menjelakakan (fataal) bagi sipemuda tsb. dan merugikan masyarakat umumnja.

Anak2ku sekalian, hal inilah yang akan Bunda min-takan perhatian terutama kepada anak2 yang sudah mengindak alam dewasa yang berada dalam masa "Sturm und Drang"! Malakaitu sangatlah penting bagi anak2 sekalian untuk menjari atau membentuk lingkungan pergaulan yang sehat dan kegiatan atau tata-sibuk yang sehat serta berguna bagi perkembangan bakat anak2 sekalian. Memang, Bunda mengakui betapa sulitnja hidup di-kota2 besar yang penuh dengan daya tarik dan godaan2, terutama bagi anak2 muda. Kota yang penuh dengan segala hiburan dan tontonan yang sudah tentu memerlukan banjak uang dan waktu untuk menikmati. Faktor2 inilah yang mem-bikin mudah anak2 muda tergelintjir atau tersesat untuk melakukan tindakan2 yang samasekali tidak di-duga2 sebelumnya.

Bunda disini misalnja tidak akan melarang anak2ku menonton atau menjari hiburan yang sehat atau melakukan tari2an bersama antara pemuda dan pemudi atau kegiatan olahraga, misalnja berenang ber-sama2 antara putera dan puteri. Se-kali2 t'dak. Sebab Bunda djuga mengetahui bahwa norma2 kegiatan ber-sama apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dari zaman Bunda masih remadja dulu dengan zaman anak2ku dewasa ini adalah sudah berlainan sama-sekal'. Dulu Bunda tidak pergi nonton ber-sama2 antara putera dan puteri, tidak menari ber-sama2, tidak berenang ber-sama2. Sedangkan anak2 zaman sekarang melakukan kegiatan2 bersama antara pe-muda dan pemudi.

Bentuk kegiatannja sudah berlainan, tetapi per-soalannja tetap sama, jaitu k'ta semua harus tahu membatasi diri, tidak melampaui batas, tidak ter-pengaruh oleh budjukan2 iblis. Kesetiaan, kedjurdjuran dan kebersihan djiwa tetap diutamakan.

Kembali Bunda pada sinjalemen ekses2 anak2 SMA.

seperti disebut semula. Apabila anak2 tsb. bisa mem-batasi diri dan menggunakan waktunja jadg berman-faat se-baik2nja sudah tentu mereka t'dak akan mu-dah terbudjuk oleh suara iblis tadi. Mungkin karena terdorong keinginan memiliki uangsaku yang ber-leb'h2an mereka itu lalu tersesat kelingkungan kom-plotan d'ahat tsb. Inilah bahajanja kehidupan di-kota2 besar. Apabila anak2 kita sudah "njan2du" uangsaku yang banjak mereka akan mudah tergelintjir. Maka-itu nasehat Bunda ialah pergumakanlah uangsaku yang mungkin kau dapat dari orangtuamu se-baik2nja dan se-hemat2nja sehingga anak2ku tidak mudah njele-weng mendengarkan budjukan2 iblis yang menjelaka-kan itu. Disamping itu bentuklah kegiatan tatas buk yang sehat dan berguna diantara teman2mu sekalian. kalau perlu minta nasehat orang tua atau bapak2 gu-rumu, sehingga energi anak2ku sekalian mendapat sa-luran yang baik, sehat dan terpinpin.

Nah, sekian dulu anak2ku.

BUNDA

### Kaum Ibu . . . . .

(Sambungan hal. 1)

kang kedok "hak menentukan nasib sendiri" bagi Irian Barat.

Selfdetermination ala Belanda yang hakekatnja adal-ah divide et impera pola pendjadjahan klasik Belan-da yang pernah kita kenal melalui Negara2 Sumatera, Negara Pasundan, Kalimantan, Indonesia Timur dan yang terakhir PRRI yang satu persatu telah dipadam-kan dengan hasrat persatuan rakjat sesuai dengan Ikrar Bersama satu nusa satu bangsa.

Demikian perdjjuangan telah sampai kepada titik di-mana bangsa Indonesia termasuk kaum wanitnja tak lagi bisa undur selangkah melainkan hangat berkoobar semangat hasrat mempersatukan wilayah Irian Barat se-lekas2nja. Demikianlah Hari Ibu kali ini benar2 dalam suasana Komando Presiden yang bergema dalam hati setiap wanita Indonesia.

Itulah sebabnja maka resolusi yang diambil setjara akklamasi dalam rapat beribu wanita tsb. dianfara lain menjatakan kesiap-sediaan putera-puterinja guna lain menjatakan kesiap-sediaan kaum wanita untuk pembebasan sebagian tanah air kita di Irian Barat.

Marilah kita rebut kembali Irian Barat!

### HASIL SENSUS

MENURUT hasil sensus bulan Ok-tober 1961 penduduk Indonesia ada 95.889.000 dibulatkan menjadi 96.000.000 djiwa. Indones'ia mendu-duki nomor sebelum Djepang dalam urutan negeri yang paling banjak penduduknja sebagaimana dijata-kan dalam hasil sensus bulan Okto-ber 1961 dengan angka 94.28 djuta dan Pakistan dengan penduduk 94.6 djuta. Yang paling padat penduduk-nja ialah Djakarta dengan 5.064 dji-wa per km2, Djateng 536 djiwa dan Daerah Istimewa Djokjakarta 689 djiwa per km2. Tambahan penduduk setiap tahun 2.3%. Djadi kira2 pada tahun 1963 penduduk Indonesia akan menjadi 100 djuta djiwa.

\*

\*

## IBU WALANDA MARAMIS

AGAR diketahui siapa sebenarnya Ibu Walanda Maramis itu, dalam Madjalah ini kami kenalkan sedjarah dan perjuangannya. Ibu Walanda Maramis adalah pelopor untuk kemajuan kaum wanita di Sulawesi Utara.

Pada abad ke-19 di Indonesia telah lahir pahlawan2 wanita diantaranya Ibu Raden Adjeng Kartini, Dewi Sartika dan Ibu Walanda Maramis.

Meskipun kedua pahlawan terakhir tidak dapat disamakan dengan pahlawan R.A. Kartini, karena tjita2 R.A. Kartini sudah meliputi beberapa segi untuk kemajuan dan kebebasan wanita serta bertujuan membebaskan Rakjat Indonesia dari penindasan kolonialisme Belanda, sedangkan Dewi Sartika dan Ibu Walanda Maramis pada masa itu baru dalam lapangan pendidikan. Akan tetapi kedua ibu tsb. berhak memiliki nama pahlawan, karena mereka telah merintis sebagian dari perjuangan Ibu Kartini. Oleh karena itu patutlah pahlawan2 wanita tsb. tiap kali kita kenangkan dan bukan hanya itu, tapi meneruskan tjita-tjita mereka.

Ibu Walanda Maramis lahir pada tanggal 1 Desember th. 1872. Maria itulah nama Ibu Walanda Maramis adalah anak jang bungsu dari keluarga Maramis-Rotinsulu dan mempunyai 2 orang kakak. Ajah Maria pada masa itu mendjabat pekerdjaan sebagai advokaat (pembela).

Sesuai dengan fungsi ajahnya anak2 dididik lain dari pada anak2 bangsawan lainnya. Mereka bantak bergaul dengan Rakjat dan sikap mereka adalah ramah-tamah.

Akan tetapi malang bagi kakak beradik itu. Mereka tidak dapat hidup berbahagia seferusnja dengan orang tua mereka.

Pada waktu Ibu Walanda Maramis mengindjak umur 6 th. ajah dan ibu beliau meninggal dunia berturut-turut dalam 2 hari. Masa itu adalah masa dimana mereka sebenarnya masih membutuhkan di laka dan asuhan serta merindukan tjinta kasih orang tua. Mereka menjadi anak yatim-platu. Akhirnya Maria bersaudara diasuh oleh paman2 mereka, masing2 seorang anak dan Maria sendiri diasuh oleh keluarga Enoch-Rotinsulu. Sedjak ketjil sampai dewasa Maria mulai memperhatikan keadaan sekelilingnja dan dapat me-



Pemandangan sewaktu diadakan pertemuan untuk mengenangkan Ibu Walanda Maramis di Manado baru2 ini.

rasakan bahwa kedudukan kaum wanita pada masa itu sangat terbelakang. Tidak mengerti apa2 dalam lapangan pendidikan apalagi mengenai organisasi. Pada waktu itu Maria sudah mempunyai fikiran2 jg madju dengan berusaha mentjari djalan, bagaimana dapat membuka mata sesama untuk ber-sama2 mentjari kemajuan. Memasukd umur 20 thn Maria kawin dengan seorang guru kepala sekolah. Tjita2 Ibu Walanda Maramis mendapat sokongan dari suaminya. Sesudah beliau dikaruniai dengan 4 orang anak mulailah beliau merasakan betapa penting tenagannya untuk diabdikan kepada turun temurunnja.

Usaha pertama beliau membentuk suatu kumpulan atau organisasi dengan dibantu oleh beberapa temannya, dengan tujuan mendirikan suatu sekolah kusus utk kaum putri.

Dari pedjabat2 pemerintah kolonial Belanda jg tidak ingin agar Rakjat Indonesia madju terutama kaum wanita, merintangd tjita2 ibu Walanda Maramis. Akan tetapi beliau mempunyai tekad dan keberanian jg tinggi. Beliau beberapa kali menghadap Residen Sulawesi Utara untuk memperdjauangkan berdirinja sekolah

perdjaukan pada tg. 2 Djuli tahun 1918 terdirilah suatu perserikatan kaum ibu jg diberi nama „Pertjintaan Ibu Kepada Anak Temurunnja“ jg disingkat „PIKAT“. Perserikatan ini tumbuh dengan subur sehingga kemudian dapat membuka sebuah sekolah rumah tangga (huishoudschool) dan sebuah asrama pelajar putri jg diberi nama PIKAT. Kedua2nja bertempat di Manado. Pada waktu itu asrama tsb. telah menampung pelajar2 putri bukan sadja dari Minahasa tapi djuga dari daerah2 Bolaang-Mongondow Gorontalo, Ternate dan Sangir Talaud. Tujuan mendirikan asrama itu ialah agar para putri kita dapat memperoleh perumahan jg lajak selama menuntut ilmu. Dan disamping itu mereka diberikan didikan kearah mempertinggi dradjat kaum wanita.

Tetapi belum djuga Ibu Walanda Maramis menjaksikan dan merasakan hasil perjuangannya. Ibu Walanda wafat dikota Manado pada 22 Desember 1942, — dalam usia 50 thn dan dimakamkan di kampung asalnya — Maumbi/Tonsea.

Pesan2 terakhir jg djutjapkan oleh

(Bersambung ke hal. 24)

# Lombok Timur membuang I. G. O. B. Hak sama Wanita & Pria

## DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA

(Oleh LILIK M.)

TANGGAL 18 November 1962 seluruh desa di Daswati II Lombok Timur yang meliputi 70 desa telah mengadakan pemilihan Kepala Desa setara serentak dalam sehari dan warganya di anggur bersama oleh Rakyat dan Pemerintah Daerah.

Peristiwa penting ini mendapat perhatian besar dari pejabat2 Pemerintah Tk. I Nustenggara Barat. Jang hadir menjaksikan pemilihan tsb al. Mr. Mala dan Sutjono B.A. dari Bagian Perdesaan pada Kantor Gubernur Nusatenggara Barat, Drs. Bambang Sudarsono dari Desentralisasi, Drs. Sugeng dari Kepolisian Komisariat Tk. I NTB; Wkl. dari Komem: Komandan Kodim 1613 Daerah Lombok Major Sumitro, pejabat2 penting lainnya serta pers.

Lalu, mengapa begitu besar animo pejabat2 tingkat I terhadap pelaksanaan Pemilihan serentak Kepala Desa di Lombok Timur ini? Bukankah pemilihan serentak dalam sehari pernah djuga dilakukan oleh Lombok Barat?

Betul, Lombok Barat menang pertama dalam pemilihan serentak karena daerah itu jang pertama2 di Indonesia menggunakan sistem pemilihan serentak dan dalam sehari. Tetapi Lombok Timur lebih dari itu. Ia di kundjungi ramai oleh Pers dan orang2 penting, sebab kaum wanita diberi hak sama dengan pria, hak pilih dan hakdipilih.

*I.G.O.B. bertentangan dengan Manipol.*

Malam2 penulis berkundjung keke diaman Bupati Lombok Timur Lalu Muslih. Disana beliau menjelaskan dasar2 dan alasan2 jang digunakan untuk tidak lagi memakai I.G.O.B.

Dikatakannya, "Saja suruh beberapa pegawai untuk mengamibj peraturan-peraturan jg lama2 sebanjak mungkin. Setelah itu kami saja dan teliti satu2. Ternyata hampir semua peraturan atau perundang2an bikinan Belanda boleh dikata bertentangan dengan Manipol, Djarek apalagi Re.So.Pim. Oleh sebab itu pihak Pemerintah tidak ragu2 mengeluarkan keputusan2 jang baru dan sesuai dengan Manipol, serta tidak lagi menggunakan

undang2 kolonial antaranja I.G.O.B; (Indische Gemeente Ordonantie Buitengewesten)".

*Wanita - laki2 sama2.*

Tadi disebutkan, bahwa kundjungan jg begitu diluar dugaan menurut Bupati K.D.H. Lombok Timur itu pertamanya karena hak pria dan wanita disamakan. Bukankah masih segar dlm ingatan kita, bhw seorang Sridar ningsih putri dari desa Buluh - Blora (Rembang) jang sudah tiga kali diperjajakan Rakyat untuk memimpin desanja terus digagalkan oleh pejabat atasannya disebabkan masih bertkololnja undang2 kolonial matjam I.G.O. ? Samraj2 peristiwa jang hebat ini oleh kaum wanita dibawa ke DPR (Parlemen, waktu dulu) dan membuat gegernja badan ini.

Sedjak tanggal 18 November 1961 kalau tidak salah ingat, satu2nja Daswati II di Indonesia ini, baru Lombok Timur sadja jang njata2 mendobrak undang2 kolonial I.G.O.B. Disini kita tekankan pada I.G.O.B, dan bukan I.G.O., karena diluar Djawa berlaku I.G.O.B. jang isinj alebih mengerikan. Kaum wanita tidak sadja dilarang di pilih, tetapi memilipun dirampas haknja Keterlaluan!

Keputusan memberi hak sama antara pria dan wanita ini menurut Bupati Muslih adalah disandarkan kepada "Lampiran B dari Keputusan MPRS Republik Indonesia No. II/MPRS/1960 tentang Garis2 Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahapan Pertama 1961 - 1969 termaktub dalam L.N. No. 152/1960 jang berkenaan al. dengan pemilihan aparatur Pemerintahan Desa,

*dimana semua warga penduduk desa baik pria maupun wanita berhak memilih dan dipilih."*

*Pemilih wanita terbanjak :*

Untuk kesekian kalinya pengundjung dikedjutkan dengan kenyataan jang meleset dengan rabaannya. Kaum wanita ditakutkan akan mempengaruhi quorumnja pemilihan, karena kemungkinan tidak banjak jg hadir, takut2 dlm dugaan, ternyata lain sama sekali.

Sedjak pagij2 mereka sudah pada hadir dimuka bumbung pemilihan. Mereka sudah siap dan lebih tenang



WANITA DESA

(Lukisan Bramastho)

dari kaum pria. Dan menurut angka jg kami dapat, dari djumlah pemilihan diseluruh Lombok Timur itu 60% lebih terdiri dari pemilih wanita jang berumur 18 tahun keatas.

Bukankah ini menunjukkan kesadaran2nja bahwa kesadaran wanita umumnya bangsa Indonesia sudah tinggi. Kesadaran politik jg dimilikinja begitu tingginja, sampai2 ada beberapa orang laki2 jg dengan tjara menjuruh seorang wanita jang akan memasukkan kartu pemilihannya ke suatu bumbung pemilihan untuk memilih Tjalon jang dikehendaki oleh si pria itu ditolak mentah dengan katakawa (bahasa daerah): "Ah, kami senang memilih tjalon kami sendiri!"

*Sajang wanita tidak ada tjalon.*

Sebenarnya kesempatan untuk menjadi tjalon buat kaum wanita terbuka lebar. Sjaratnja mudah: Umur 25 tahun keatas, tidak tjetjat; lulus SR; dll sjara-jg ringan2 serta didukung oleh paling sedikitnja 25 orang pemilih.

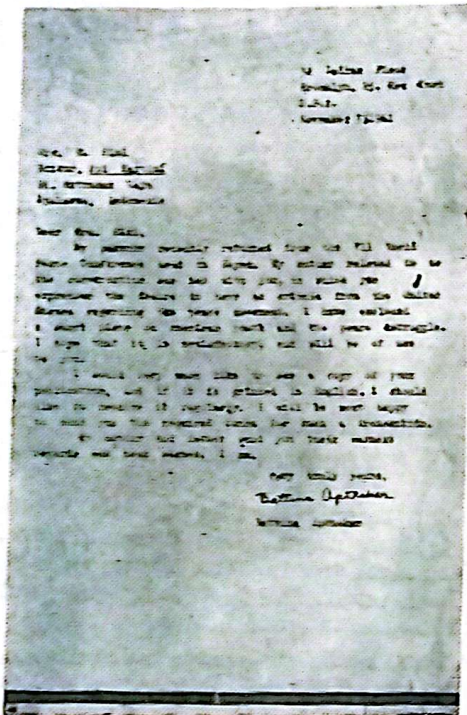
Tetapi hingga pemilihan berlangsung, tidak ada seorang wanitapun jg sulka madju menjadi tjalon Kepala Desa.

Menurut keterangan Bupati Lombok Timur kepada penulis, untuk a-rafa pertama memang mereka (wanita) masih agak malu dan mungkin takut tidak mampu. Tetapi dalam pemilihan jg akan datang jaitu selang 5 tahun kemudian kita bisa harapkan kaum wanita akan tampil kemuka. Untuk saat ini jg mendadi tjalon Kepala Desa di Lombok Timur itu ba-

(Bersambung ke hal. 11)

SURAT DARI NEW YORK:

# Pemuda Amerika Serikat & Perdamaian



Fotocopy surat kepada pemimpin redaksi Api Kartini dari pemudi Bettina Aptheker di Amerika Serikat.

Dari Redaksi: Baru2 ini Redaksi A.K. menerima surat dari pemudi Bettina Aptheker dari New York, Fotocopy dari surat pada A.K. itu kami muat dibawah ini, sedangkan isi surat kami salin kedalam bahasa Indonesia dengan judul Pemuda Amerika & Perdamaian. Dari surat itu dapat kita ketahui bahwa djuga pemuda Amerika tidak bersikap atjuh-tak-atjuh terhadap per-djuangan untuk perdamaian. Selanjutnya ikutilah surat Bettina dibawah ini.

\*

**BENTJANA PERANG** tidak men-djamah bumi Amerika untuk selama hampir seratus tahun. Kabut peperangan yang mengerikan yang menenggelamkan ummat manusia dalam darah merupakan hal yang asing bagi pemuda Amerika. Pembangunan militer yang dibutuhkan buat pertahanan

dan serangan-balasan Amerika dalam Perang Dunia II memberi angin segar perekonomian yang lamban ketika nasyon berdjuaug untuk keluar dari Depresi Besar. Pendek kata, peperangan itu menguntungkan Amerika!

Tetapi pada waktu ini makin banyak pemuda yang menjedar. kengerian peperangan, dan ketidak masuk akalnja peperangan itu di dunia modern. Mereka itu melakukan per-djuangan yang militan untuk perdamaian, dan untuk perlutjutuan senjata yang umum dan lengkap. Di-teruskannja pertjobaan2 nuklir yang menambah djumlah radioaktivitet didalam atmosfir telah menggugah pemuda Amerika terhadap bahaya atom. Pembeberan kesusasteraan dan film yang sangat menarik dari negeri2 yang d'landa oleh peperangan, djuga anak2 muda membikin sadar banyak dari mereka itu tentang ke-agrarian2 dari peperangan.

Suatu prosentase yang amat besar dari kepentingan2 ekonomi Amerika terdjalin didalam persendjataan. Kaum kapitalis yang menguasai industri2 tsb. merupakan kekuatan pro-perang yang sangat berpengaruh, dan berbuat segala2nja d.dalam per-djuangan mereka yang tak kundjung henti terhadap perdamaian. Pejuang2 anti-perang di Amerika Serikat telah membuktikan mempunjai keberanian dan keuletan yang besar didalam per-djuangan mereka. F.tjahan, panitia2 penjelidikan dan pendjara tidak menghentikan adanya gerakan yang makin meluas.

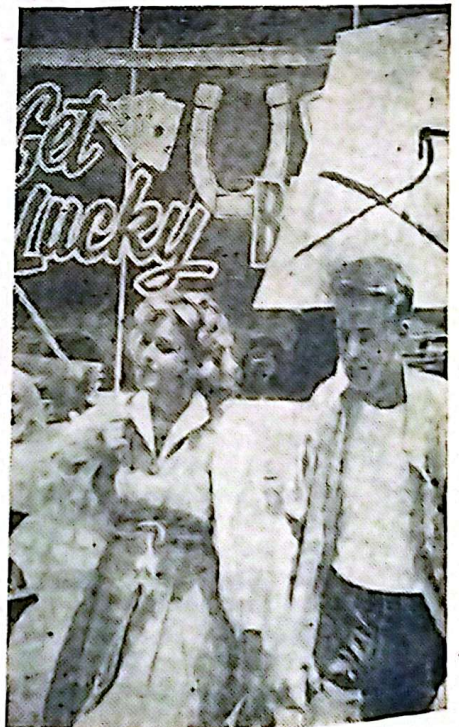
Komite Nasional untuk Politik Nuklir yang sehat telah mengadakan pertemuan di New York pada Musim Sem. 1960 yang dikundjungi oleh dua puluh ribu orang. Kemudian di-susul oleh mars ke PBB. Kedjadian yang demikian itu didalam kehidupan Amerika tidaklah terdjadi dalam 20 tahun ini. Pada musim resort tahun 1960 2000 orang berbaris di San Francisco, California untuk perdamaian. Dalam banjak kota2 besar ber-ribu2 orang Amerika berbaris pada parade Hari Paska merlutjut perlutjutuan senjata segera.

Pada bulan April 1961 terdjadi demonstrasi yang bersemangat di City Hall Park New York dari 3000 orang menentang Pertahanan Sipil. Untuk ber-minggu2 lamanja Markas Besar Pertahanan Sipil di Manhattan didjaga. Pada 5 Agustus 1961 be-

ratus2 orang Amerika diseluruh Amerika melakukan djaga-malam selama 24 djam untuk memperingati 300.000 korban Hiroshma dan Nagasaki. Didalam semua demonstrasi2 tsb. kaum pemuda mendjalkan peranan utama.

Djuga sangat besar artinja perhatian yang makin memuntjak dari orang2 muda dari segala tingkat penghidupan, yang memiliki pandangan2 politik yang ber-lain2an, didalam menggabungkan diri didalam per-djuangan bersama untuk perdamaian. Di-ruang2 kuliah, di-ruang2 kelas sekolah menengah, dalam grup2 dan klub2 studi kebutuhan akan perdamaian diperbintjangkan. Dan diskusi2 itu di-susul oleh aksi positif.

Kita telah mentjapai sukses dalam membentuk organisasi nasional untuk perdamaian yang tunggal. Djalan yang kita tempuh penuh dengan liku2 dan pusaran2 yang berbahaja. Kita harus menempa didalam hutan belantara dan membangun suatu djalan besar yang kuat. Kita melihat tjakrawala.



Pemuda2 dan pemudi2 Amerika Serikat djuga punja andil dalam per-djuangan pembelaan perdamaian.

# „Channel sistim” dalam Pengobatan

„TEORI SALURAN” (Channel sistim) yang tidak dikenal dikalangan dunia ilmu hajat diluar Korea hanya berkembang sebagai teori pengobatan tradisionil Korea. Asisten profesor Kim Bong Han, dosen kepala matapelajaran physiology pada Fakultas Kedokteran Pyongyang baru2 ini berhasil menemukan didalam badan2 binatang apa yang dia sebut „sistim saluran” yang merupakan dasar teori pengobatan tradisionil Korea.

Menurut tjetatan2 penjelidikan telah djelas bahwa substansi „saluran2” itu setjara sistimatis didistribusi didalam lemak dibawah kulit. „Saluran” itu terdiri atas „lubang2 saluran” dan „pembuluh2 saluran”, mirip seperti halnja lin2 kereta api menghubungkan stasiun2. Beberapa „saluran2” itu kadang2 berdjumlah 20-30, merupakan satu unit dan mendjalur melalui seluruh badan dalam garis2 paralel.

„Sistim saluran” ini terdapat didalam badan2 binatang, tidak tergantung pada sistim uratsjaraf dan pembuluh darah.

Menurut profesor Kim Bong Han pengobatan tradisionil Korea pada umumnya dan „teori saluran” pada khususnya memberikan pada dunia ilmu hajat dengan ilmu tentang sistim fundamentil baru jang „ketiga” jang menghubungkan setiap anggota dari badan binatang. Para penjelidik teori ini menjatakan bahwa „teori saluran” akan membawa perubahan baik dalam ilmu pengobatan maupun dalam pengobatan klinis, jang memerlukan reorganisasi sistim ilmiannya didalam berbagai bidang ilmu, seperti ilmu hajat, pengobatan dan teknik peternakan. Sukses dari penjelidikan ini disebabkan adanya garis jang tepat ialah dengan bersama2 mengembangkan pengobatan modern dan tradisionil, disamping adanya usaha untuk membuat pekerjaan ilmiyah tsb. masing2 berdiri sendiri.

„Teori saluran” ini merupakan salah satu dasar teori pengobatan tradisionil dan dasar teori daripada pengobatan acupuncture dan moxibustion.

Dokter2 jang mendjalankan pengobatan tradisionil di Korea memandang bahwa „ki” merupakan tenaga pendorong dari fenomena jang vital

dan bahwa manusia itu akan sehat apabila „ki” ini mengalir setjara normal melalui „lobang2 saluran” itu dan „pembuluh2 saluran” didalam badannya, dan dia akan mendjadi sakit apabila sebaliknya. Mereka katakan bahwa „lobang2 saluran” itu apabila distimulir dengan djarum akan mempertjepat sirkulasi dari „ki” dan fungsi dari badan.

Setelah pengobatan Eropa modern mendjadi populer dokter2 dan ahli2 ilmu lainnya di Sovjet Uni dan lain2 negeri djuga dari negara2 Asia banyak jang meneruskan studinya jang tak kenal lelah tentang teori tsb. untuk mendapatkan hakekat dari pada „saluran2” itu. Sementara sardjana telah menemukan bahwa listrik disekitar „lubang2 saluran” voltasenja lebih rendah dibanding dengan bagian2 lainnya.

Team penjelidik dibawah pimpinan profesor Kim Bong Han telah menemukan sebuah alat untuk mengukur „saluran2 kesedaran”, dan melihatnja adanya perubahan2 voltase dalam „saluran2” itu dengan menggunakan badan mereka sendiri dan djuga menggunakan kelintil. Mereka djuga menjelidiki berbagai fenomena dalam „saluran2” dibadan burung2, kepiting, ikan dan binatang2 amfibi.

Observasi2 telah membawa kesimpulan bahwa didapati fenomena listrik didalam sebuah „saluran”, jang menunjukkan perubahan2 voltase setjara pasti, teratur dan berulang2.

Adalah menarik sekali bahwa perubahan voltase ini mempunyai bentuk2 jang sangat berlainan daripada kurve2 voltase jang terlihat didalam sistim uratsjaraf, sendi tulang, dsb.

Penjelidikan2 dilanjutkan untuk menempatkan „saluran2” itu sebagai organisme materilil. Mereka telah berhasil menemukan „lubang2 saluran” jang membuat telur2. Kemudian menemukan „pembuluh2 saluran” jang menghubungkan „lubang2 saluran” tsb. Akhirnya mereka berhasil didalam memolakan „sistim saluran” itu jang setiap orang jang menaruh minat dapat melihat dan menjelidiknya.

Demikianlah serba sedikit tentang pengobatan tradisionil di Republik Demokrasi Korea.

## BUNG KARNO TENTANG IBU KARTINI

**KAUM WANITA** menghormat benar kepada Ibu Kartini. Tetapi ketahuilah, bahwa Ibu Kartini adalah sekedar putjuk, adalah sekedar pelopor. Ibu Kartini adalah puteri daripada djamanja. Ibu Kartini dilahirkan d'abad ke-19 kita hidup didalam abad ke-20. Kita hidup didalam alam demokrasi, didalam abad kerakjatan ..... kita hidup didalam satu alam menghilangkan penindasan dan penghisapan, kita hidup untuk mengadakan sosialisme. Ibu Kartini adalah sekedar putjuk, maka djikalau saudara2 hidup menghormat Ibu Kartini garis ini saudara harus terus tarik. Djangan mandek. Ibu Kartini memegang obor, Ibu Kartini sudah mennggal. Ibu Kartini meninggalkan satu warisan, warisilah api daripada obor itu dan bukan obor kajunja bukan abu daripada obor itu. Apinja mesti ditarik terus sependjang sedjarah.

Apa jang d'tjetuskan oleh Ibu Kartini beberapa puluh tahun jang lalu sekedar adalah satu start. Satu pertjikan api. Dan apinja harus kita pegang terus, dan kita tarik terus sependjang sedjarah. Satu garis terus, dan garis terusnja tak bisa lain daripada sebagai tadi pada permulaan pidato saja berkata jah dulu alamnja strbrata, dulu alamnja feodalisme, dulu alamnja ndoro-isme, tarik terus, tarik terus meningkat, men'rgkatnja akhirnya datang pada ingkatan kita sekarang ialah revolusi jang penuh dengan dinamika, revolusi untuk mena'gakan satu masyarakat jang adil dan makmur.

(Tjuplikan Pidato Presiden didepan Kongres IV Gerwani pada 16 Des. 1961 di Gedung Wanita, Djakarta).

**MENDJELANG  
TAHUN BARU 1962  
INI MARILAH KITA  
BULATKAN TEKAD  
UNTUK MEREKUT  
KEMBALI IRIAN  
BARAT!**

## Ruangan Pendidikan

# UANG SAKU

Oleh: H.A.R.T.

**M**ASALAH uang saku telah tjukup merepotkan para ayah terutama ibu2 dalam tiap keluarga. karena setidak-tidaknya telah merupakan suatu mata anggaran yang tetap dalam rumahtangga. Betapa tidak, karena apabila seorang anak setiap hari mendapat uang saku Rp. 5.- dan didalam keluarga itu terdapat 3 anak, hal ini berarti tiap bulan dikurangi dari uang belandja ibu, tidak kurang dari 30 x Rp. 15.— ± Rp. 450.—. Ini suatu perhitungan yang minim, karena pada beberapa sekolah rakjat (dan SLP dan SLA Red. AK.) di Djakarta dimana anak2nja kebanjakan dari tingkatan sosial yang tinggi, ada anak yang mendapat uang saku Rp. 75.— sehari! Inilah gambaran menurut perhitungan ekonomis.

Sesuai dengan judul kita penelitian pedagogis atas uang saku, apakah ada implikasi (akibat2 keruwetan) pendidikan yang terdapat didalamnya, apakah ada nilai2 negatif maupun nilai2 positif yang terkandung didalamnya.

Diatas telah digambarkan setjara kabur, dapatlah kita bagika nkeluarga itu dari segi ekonomis atas 2 golongan :

1. Keluarga dengan taraf hidup sederhana.
2. Keluarga dengan taraf hidup lebih dari mentjukupi.

Dari segi ekonomis bagi keluarga2 dari golongan yang kedua, uangsaku tidak merupakan suatu persoalan. Bagi keluarga golongan yang pertama, kesulitannya tjukup kita maldumi. Tetapi apakah hal ini berarti bagi kedua golongan keluarga itu dapat melepaskan dari masalah2 pedagogis (pendidikan) dari uang saku djika sekiranya bagi keluarga dari golongan yang pertama tidak memberikan uang saku kepada keluarga, dan bagi keluarga dari golongan yang kedua telah puas dengan "djasa"njaterhadap anaknya?

Untuk memberikan djawaban atas persoalan ini beberapa pendirian dalam bidang pendidikan perlu kita perangs :

Pertama, anak adalah makhluk sosial yang mempunyai ketjenderungan2 sosial lingkungan hidupnya.

Kedua, anak bergerak dalam terpusat pendidikan, ialah keluarga, sekolah dan "antara sekolah dan keluarga".

Ketiga, anak belum mengenal nilai uang. Tjara berpikir yang zakeljik ekonomis belum sesuai dengan taraf penghajatan anak.

Berpegang kepada ketiga unsur ini kita akan dikkonfrontasikan dengan soal yang kelihatannya sepele sadja, tetapi sebenarnya mempunyai persoalan2 pedagogis yang tjukup serius.

Misalnya suatu tjontoh seorang anak sekolah dari keluarga golongan yang pertama, dimana anak2 sekolah merupakan suatu komposisi dari berbagai tingkatan sosial seperti yang lazim kita djumpai dikota2. Dapatkah anak ini dibebaskan dari uang saku dengan kata lain kita tidak memberikan uang saku kepadanya? Pada faktor yang pertama dikatakan bahwa anak adalah makhluk sosial, artinya yang tidak dapat melepaskan diri dari pergaulan sosial, dalam hal ini dengan kawan2nja.

Berbagai eksek pendidikan akan muntjul, seperti ingin dianggap sebagai orang berada meskipun ia memberikan beban ekstra terhadap orangtuanya, atau sebaliknya, ia akan menderita rasa harga diri rendah yang

\*

Anak kita jangan seketjil ini baiknja kalau sekolah djangan dimandjakan dengan uang-saku, lebih baik dikasih bekal panganan dan minuman

\*



akan membawa dia kepada mengisolasikan diri yang akan membawanya kepada langganan seorang psichiat. Pada pokoknja anak itu dibawa kepada berbagai ilusi hidup, yang paradoksal dengan tudjuan kita untuk mendidiknya..... menerima dan mewujudkan sesuatu cengan dirnja sendiri berdasarkan kenjataan.

Bagaimana anak2 dari golongan "berada" itu? Djuga anak2 ini tidak terlepas dari ilusi hidup. Ia diratjuni dengan suatu kehidupan yang tidak riil dia tidak diundang untuk melihat kehidupan yang banjak tantarajannya. Dalam masyarakat sosialis yang kita tjita2kan itu tjara pendidikan yang demikian tidak sesuai dengan yang kita inginkan, karena membawa kepada suatu makap hidup yang seolah2 kehidupannya yang sekarang merupakan suatu hak istimewa yang harus diwariskan.

Terdapat beberapa anggapan umum dari kebanjakan orangtua mengenai fungsi uang saku sbb. :

Pertama : uang saku identik atau sama dengan uang djadjan.

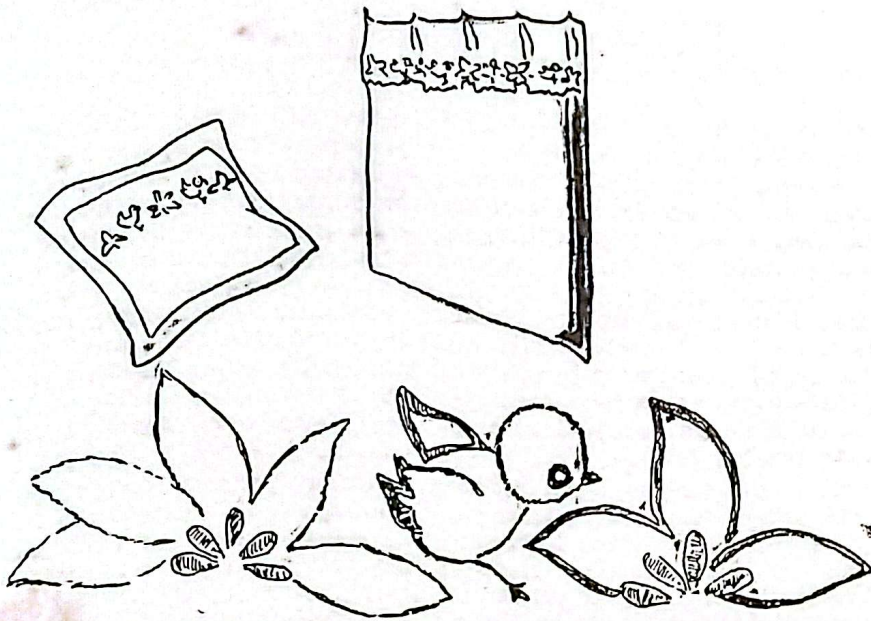
Kedua : uang saku adalah merupakan alat untuk memamerkan kekajaan orangtua kepada orang lain via anak.

Ketiga : uang saku sebagai surrogat (pengganti) dari kasih orangtua kepada anaknya.

Uang saku identik dengan uang djadjan.

Hal ini memberikan suatu gambaran yang tidak mengembirakan terhadap njonja rumah karena memberitahukan kepada kita mengenai rahasia intern keluarga seakan2 anak2 kita tidak diperhatikan makanannya di rumah atau..... membuka rahasia ibu yang tidak pandai memasak.

Hal yang tidak kurang pentingnja dilihat dari segi pendidikan ialah dengan djadjan kita tidak memberikan kebiasaan jg baik terhadap anak kita. Setjara hygienis djadjan sukar dipertanggungjawabkan, dan pedagogis kita telah menjia-njlakan momen2 yang sangat berharga didalam pendidikan. Dengan membiasakan anak2 kita djadjan berarti kita tidak membiasakan anak2 kita belajar menahan diri. Betapa penting nilai belajar menahan diri dalam kehidupan manusia dapat kita bagikan.



## MOTIF SULAMĀN

Kali ini kami sadjikan kepada Njonja motif sulamān, dapat kita gunakan untuk menjulam sarung bantal, korden rak buku kita.

Adapun bahannja bisa kita gunakan dari bahan polos yang warna terang dan de-

ngan kombinasi benang satu warna.

Misalnja: bahan polos kuning gading kita sulam dengan benang tjoklat atau merah tua, bahan abu-abu dengan benang merah tua, biru laut (biru muda) dengan benang biru tua.

Tjara menjulamnja tjukup dengan sulam tusuk tangkai. Nah sekianlah sekedar sadjian kami silahkan mentjombangja.

(Samsijah).

## WANITA LOMBOK . . .

*Sambungan hal. 7)*

njak terdiri dari anak2 lulusan SMA; SGA; guru2 Sekolah Rakyat dan malah ada seorang anggota DPRD. GR Tk. I Nusa Tenggara Barat menjalonkan diri dan menyang.

*Dukungan mengalir.*

Perlu ditjatat, bahwa dengan dibernja hak sama wanita dan pria itu menurut Bupati dukungan2 dari organisasi wanita dan partai mengalir.

Gerwanj Lombok Bara menjatakan setiara tertullis, bahwa pendobran terhadap undang2 kolonial I.G.O.B sungguh mengembirakan kaum wanita. Djuga partai2 seperti NU dan PKI mengharapkan agar pemilihan berlangsung dengan baik, tidak mengikut serakan golongan2 kontra revolusioner dan mengutipkan selamat atas diberi hak sama wanita dengan laki2.

\*

### Uang saku sebagai suatu show dari kekayaan orangtua.

Dalam hal ini orangtua mempergunakan alat propaganda yang paling ampuh, karena anak2 satu dengan yang lainnja merupakan tjorong propaganda yang sangat berbisa. Tidak djarang kita lihat bagaimana anak2 kita ingin disamakan dengan kawannja yang punja ini dan punja itu, punja uang saku yang banjak. Di sini kita memupuk rivalitet atau permusuhan sosial yang tidak sehat. Selain daripada membawa anak kepada kehidupan yang tjak riil, djuga tidak sesuai dengan tjita2 dari suatu masyarakat sosialis yang kita idamkan.

### Uang saku sebagai surrogat kasih orangtua.

Didalam kehidupan modern terutama dikota2 yang begitu sibuk, masalah kekurangan waktu sedang ngantjam orangtua dalam pendidikannja terhadap anaknja. Banjak anak2 kita sekarang yang terlanjar dari njaja. Orangtua modern kebersamaan dengan orantuanja. Orangtua modern terpaksa mentjari suatu djalan untuk "mengontrol" anak2nja supaya mendjadi anak2 manis", diberikanlah uang djadjan.

Inilah suatu pelarian yang sangat dramatis dilihat dari segi pendidikan, karena djustru menjinggung dasar dari mendidik itu sendiri. Mendidik anak terdjadi oleh dan dalam perdjungan dengan anak, bersama dengan anak, memberikan perhatian kepadaanja dan bukan anak membiarkan dia. Adalah bertentangan dengan pendambkembang dengan sendirinja atau pendidikan adalah sepat2 dalam lapangan pendidikan bahwa anak2 akan ber-

mata-mata tugas ibu dan bapak guru atau lebih menjedihkan lagi merupakan tugas pembantu rumah-tangga. Kebanjakan orangtua sudah puas apabila anaknja tidak merengek lagi dengan memberikan kepadanja uang saku untuk djadjan. Alangkah miskinnja tjara pendidikan yang demikian.

Inilah segi2 negatifnja, tetapi tidak dapat pula kita menutup mata terhadap segi2 positifnja, asal kita dapat mempergunakannja sebagai alat pendidikan. Dalam hal ini kerdjjasama antara keluarga dan sekolah amat penting. Didalam pertemuan antara orangtua dengan staf pengadjar dapat dirundingkan misalnja uang saku itu berapa besarnja. Begitu pula sebagai usaha preventif sekolah melarang anak2 untuk djadjan atau menjelenggarakan kufetaria sekolah yang diorganisir oleh semua orangtua anak.

Didalam usaha memperbaiki pendidikan disekolah2 kita Departemen P.D.&K telah melantjarkan Sapta Usaha Tama, dimana salah satu usahanja ialah mewadajibkan menabung. Uang saku dari anak2 kita dapat kita salurkan kearah itu. Nilai pedagogis dari usaha ini begitu besar, karena disini anak2 kita ditanamkan djilwa menabung dan uang saku yang ditabung dapat dipergunakan untuk membeli buku2 peladjaran, mengisi dana sosial sekolah, sebagai uang simpanan yang diterima sebagai "hadiah" sesulahlah menamatkan sekolah, untuk darmawisata atau usaha2 lain yang berfaedah.

(Dikutip seperlunja dari Berita Sahati no. 9 dan 10, th. 1961).

# Olah Raga & Pertahanan Negara

DALAM HUBUNGAN KESIAGAAN KITA menghadapi perjuangannya Irian Barat dan juga dalam hubungan pelaksanaan pembangunan semesta tahapan I maka ada hal2 yang menarik yang kita dapat dari kegiatan2 olahraga dinegerinya Fidel Castro "Mutiarra Antilla" yaitu Kuba.

## Sistem "Siap untuk Menang".

Seperti diketahui Kuba kini sedang dalam kesigasaan untuk menghadapi bahaya invasi dari luar dan kegiatan2 kontra-revolusi dipedalaman. Djuga Kuba sedang melakukan pembangunan disegala lapangan. Masalahnja hampir sama dengan kita di Indonesia.

Berhubung dengan itu maka kini kegiatan2 olahraga massa untuk pertahanan nasional dan pembangunan sedang diperkembangkan setjara luas di Kuba. Berita Hsinhua jang kita tangkap dari Havana itu menjatakan, bahwa 6300 lebih utusan dari seluruh Kuba telah menghadiri Kongres Nasional I dari Lembaga Nasional Olahraga, Pendidikan dan Rekreasi Kuba jang diadakan di Havana. PM Fydel Castro didalam pidatonya di depan Kongres tsb, berseru kepada Rakjat Kuba supaya berusaha memperkembangkan kegiatan2 olahraga guna mem-

perkuat pertahanan nasional negara dan melawan agresi imperialis.

Kongres itu mengambil keputusan untuk mempopulerkan sistem olahraga "Siap untuk Menang" dikalangan rakjat banjak dan untuk memperhebat latihan djasman2 dan membangun lebih banjak lapangan2 olahraga dipelbagai tempat-kerja dan dikalangan2 pasukan2 bersendjata, yaitu sebagai persiapan untuk pertemuan olahraga negara2 Amerika Tengah tahun 1962 ini.

Kampanje olahraga untuk pertahanan nasional dan produksi sedang dipertembangkan diseluruh Kuba dibawah pimpinan Lembaga Nasional Olahraga, Pendidikan dan Rekreasi Kuba. Nomor2 olahraga itu termasuk base-ball, basket-ball, sepakbola, senam, renang, mendaki gunung dan menembak. 5026 Buah Komite Olahraga Sukarela telah diorganisasi oleh 100.560 penggemar2 olahraga dipelbagai pabrik2, ladang2 pertanian, koperasi2, badan2 negara dan distrik2 kota untuk memimpin kegiatan2 olahraga rakjat di Kuba.

## Wanita Kuba aktif.

Sistem "Siap untuk Menang" jang sedang dipopulerkan disemua tempat di Kuba termasuk tjabang2 olahraga seperti senam, lompat djauh, lompat lari, memandjat tambang dan renang

dikuti oleh berbagai kalangan Rakjat termasuk wanita dan kawula2.

Disamping club2 dari bekas kaum aristokrat (tjabang atasan) olah dibuka untuk umum. Pemerintah telah membangun banjak lapangan olahraga dikota2 dan daerah2 pedesaan untuk memenuhi permintaan dari massa. Pemerintah Kuba djuga sedang melatih 500 orang instruktur olahraga. Suatu kursus latihan bagi 1500 orang instruktur lagi akan segera dimulai.

Nomor pertama dari Minggu Olahraga telah diterbitkan di Havana dan studio2 televisi diibukota menjarkan program2 olahraga setiap hari guna mempropagandakan olahraga diseluruh negeri.

Dari kenjataan2 diatas itu terjanta bahwa pemerintah Kuba telah meningsjafi sedalam-dalamnja bahwa olahraga massal jang dilakukan oleh seluruh Rakjat akan meninggikan potensi pertahanan Rakjat Kuba menghadapi setiap agresi jang menantang dari imperialisisme Amerika Utara dan pula akan membikin gairah semangat Rakjat melakukan bangunan negerinya untuk kesedjahteraan rakjat. Contoh jang baik jg perlu diperhatikan. Dan merupakan uang-tahun ke-3 Revolusi Kuba p. tingkatan jang patut menjelag 1 Januari 1962 ini.

## Index Harga Bahan<sup>2</sup> Pokok

MENURUT angka2 jg paling akhir dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik indeks ongkos penghidupan selama 10 bulan dari Djanuari sampai Oktober thn. 1961 ini telah naik rata2 dengan 40 sampai 70 angka, dikota2 seperti Semarang, Surabaya, Medan dan Bandjarmasin.

Disamping itu jg menjolok ialah kenaikan indeks ongkos penghidupan dikota2 lain seperti Makasar dengan 76 angka, Kupang 78 Bandung 92, Palembang 104 dan Djakarta 145 angka. Lain daripada itu indeks untuk Djakarta telah melondjak tjepat sekali, yaitu dari bulan Agustus sampai September dengan 77 angka, dan dari September sampai Oktober dengan 51 angka. Dengan demikian selama 10 bulan jang lalu angka indeks untuk Djakarta telah naik dengan kurang lebih 200 angka atau kurang lebih 50%.

Perkembangan angka2 indeks itu selanjutnja dapat ditinjau sebagai berikut: Angka2 indeks beaja hidup itu diperhitungkan atas dasar harga2 19 matjam bahan makanan dipasar bebas Djakarta. Bahan2 makanan tsb terdiri atas: daging sapi dan kerbau ikan asin, daging dalam kaleng, telur itik tawar dan asin, tjabeh merah, beras, kentang, mie, biskwit, roti tawar, minyak kelapa, gula pasir, selai (jam), teh dan garam.

*Dari bahan2 makanan itu jang paling gontjang harganja ternyata beras, sehingga perkembangan indeks beaja hidup banjak dipengaruhi oleh keadaan beras..*

Maka itu satu2nja djalan untuk menekan melondjaknja indeks beaja hidup itu ialah menekan harga beras se-rendah2nja dengan adanya distribusi beras dan indjeksi beras dengan

harga jang rendah serta merata pemagiannja langsung ketangan konsumen.

Disamping itu harus disertal pengawasan jg telah dgn mengikuti-seftakan organisasi2 rakjat seperti RT/RK dikampung2 dan massa organisasi2 lainnja sehingga penjeleweangan2 dapat ditekan se-minim2nja.

Adakanlah pembagian beras dengan harga murah!

## Bantulah!

## P. M. I.

## dengan darah!

# WARAN & WANITA

WARNA berantara banyak dalam kehidupan kita. Tjabaah diperhatikannj keliling kita, tidak ada benda tanpa warna kejual air jawar. Tetapi air tawarpun memendam warna dari tempat dimana dia dituangkan.

Alam memberi kita bermacam ragam warna.

Kalau berdiri pada tempat didalam bebas, dan diperlihatkan segala warna dakeiling kita, maka rasanya kita tenggelam dalam warna alam jang kaya itu. Rumpit nidjau, disesela buanga kaling ketjil, atau bintik2 putih jang eraserak diantara nidjau. Bunga ungu, jang keluar dari semak2. Merah, jang begitu megah menguasai pemandangan kelingnja. Ja, hati kita tak bisa dam melihat semua warna itu. Perasaan jang kita terima dari paduan warna itu dapat bermacam-macam. Kadang2 gembira, disebabkan warna merah jang tersebar didepan kita. Atau sedih, dan sering kita tak dapat memberikan keterangan darimana datangnya kesedihan ini.

Wanita dalam kehidupannya selalu dipiputi oleh masalah warna. Mungkin dengan pilihan warna kita. Badju apakah jang akan dipakai oleh anak saja jang tjantik ketjil itu? Dan Udi manis, telana apakah dan kemedja jang mana? Kemedja biru ajah anak2 sudah kotor, hari ini lebih baik kuambilkan jang putih sadja. Dadar, jang sedang digoreng masih kurang kuning; Kuning muda ini kurang membangkitkan selera makan, baik ditambah apinja supaya agak tua warnanja. Tempenja terlalu hitam, orang segan mengambijnja, karena dikira kosong. Jang lain djangan terlalu lama diatas api, djika tjukup kuning menggorengnja dia adalah keserangan ajah anak2.....

Klut, mulai bersiap2 akan kepasar. Dikenalkan kain hidjau. Angkin pengikat dadanja berjinggir tjokat dan kuning tua, sambil berangkat tawanganja memetik bunga kembodja, dua bidji besar, lalu dipersuntingkan bunga itu pada rambutnja jang ikat. Dan Klut pagi ini adalah gadis Bali jg sangat menarik.

Si Pat, memilih kain tjap Tanah Abang. Kain itu warnanja tidak berat keseluruhannya tjoklamude. Dipakai badju biru laut, dan tutup kepala merah djingga. Warna2 itu amat menjolok. Tapi Pat anak desa, Pat adalah sebagian dari alam Pasar Minggu jang sangat kaya dengan warna hidjau. Dibawah sadar warna warna itu dipilih. Dan walaupun

pun warna2 jg kuat itu telah berpadu pada Pat, dia masih menambahkan be dak agak tebal pada mukanja, ajisnja dihitamkan sedikit, dan Pat olesi bibirnja dengan pemerah bibir. Dan "warnaudik" jang terpadu pada Pat dapat diterima orang, karena gadis alam ini memilih warna2 itu dengan wadjar. Mungkin warna2 menjolok itu menurut teori warna akan lebih lebih, tetapi warna2 itu adalah tjotjok dengan keliling. Pat gadis desa, warna udiknja telah djambinja tanpa sengadja mengedjar efek.....

Dipegunangan di Djawa tenggara dan timur, warna2 maupun petempatan hanya mengenal warna indigo, badju dan kain jang djelep dalam indigo mendjadi baru tua, mungkin ini disebabkan, karena dalam zaman pendjadjahan dulu, mereka tak dapat membeli kain2 berwarna dari kota. Mereka adalah pekerdja kasar, atau pendjual2 ketjil (uang pendapatannya hanya tjukup utk mengisi perut). Mereka tidak mengenal bangku sekawan, djadi tak mengenal huruf. Kalau tau angka, mereka akan bisa membedakan harga. Dan dagang kaum pendjadjah jang tjurang dan tjitik akan terhalang karena orang gunung itu masih sangat primitif kata pendjadjah dulu. Orang2 gunung ini karena perbuatan pendjadjah jang bahwa mereka rekalah jg menutup dunia orang jg tinggal sederhana ini, sehingga orang gunung kan terpaksa, mempergunakan apa padanja, menjempurnakan hidupnja. Tapi, kalau Bapak tua itu telah mengenakan badju dan telana hitam, ikat kepala hitam tjuga, dan bibir merah, karena sirih tertawa lebar..... maka efeknja..... dia, adalah gunung, jang berkuasa didaerah gunung itu. Gunung hitam perkasa dan Bapak tua itu adalah sangat serasi, Bapak tua jang berpakaian sangat sederhana dan asli ini akan selalu menghiasi alam sekelilingnja dengan pilihan warnanja jg tjotjok dalam alam itu.

Maka pemakaian warna menghen daki keastian, pengetahuan dan perasaan jg dipupuk dan lahir tidak sengadja, mendjadi bagian dari ketribadian diri sipemakai. Djanganlah memperkosa warna! Mode, selera; sering mempengaruhi pilihan kita, dan djika kurang2 dikendalikan diri, pilihan warna kita dapat demikian telaknja, sehingga kita hanya memantjng edjekkan dan tertawaan sadja.

— Njonja gemuk hitam, memilih warna kuning kunjit..... Pilihan

warna ini tidak akan membawa jg menguntungkan baginja.

— Seorang laki2 tampan memakai hem merah djambu..... Dan gadis2 dibua nja lari dari padanja.....

Menangkap bahasa warna adalah soal kebiasaan, kedjurdjuran dan kewadjaran.

Pemilihan warna jg baik akan memberi kita wadjar dan kepribadian jang lain dari pada djika kita memilih warna setjara serampangan.

## CHASIAS DJAMBU

Untuk djenis djambu ini kita mengenali djambu bol jang rasanja jang paling enak diantara djambu dan djambu bol samsekali tidak mengganggu kesehatan manusia.

Djambu air : Untuk djenis ini sadja ada berbagai matjam, dimana anak2 kita sangat gumar pada djenis buan ini. Djika makannya tidak berlebihan maka ini tidak mengganggu kesehatan. Djambu air mawar, suatu variasi jang harum, dimana uamanja diambil dari air mawar jang harum.

Djambu bidji atau djambu klutuk :

Demikian buan ini, djikalau makannya dibatasi (tidak terlalu banyak) tidak akan menimbulkan sesuatu penyakit.

Buah ini djikalau dimakan mentah sesungguhnya tidak baik untuk mereka jang buah gairnya susah. Setiap orang dapat makannya djikalau direbus dan ditjampur dengan gula aren. Bagian dalam dimana terdapat bidjinja dapat direbus sendiri dan kemudian disaring dan air sarilngan ditjampur dengan buah djambu klutuk bagian luar tadi jang telah dipotong2 ditambahkan keningar dan tjengkeh. Pohon dan daunnja d'ambu klutuk ini dapat digunakan untuk pengobatan perut, jang lebih baik ialah djambu klutuk dimana terdapat bidjinja jang merah.

Djambu monjet : Rasanja sepet dan

djika teralau banyak makan buah ini, akan mendapat sakit perut, maka itu tidak diandurkan untuk memakan buah ini. Bagian atas jang keras itu, setelah dikupas dan didjemur jang dinamakan "mente" sangat digemari oleh orang2, karena rasanya jang gurih.

Setelah digoreng, maka diambil dengan sedikit garam. Djikalau makannya diluar batas, maka dapat menimbulkan diaree.

Pohon djambu tumbuh dimana2 (Bersambung ke hal. 14)

## MENGARANG BUNGA.

**M**ELANDJUTKAN tentang prinsip2 dalam mengarang bunga, marilah kita teruskan dengan 3 prinsip terakhir jang ketudjuh jaitu *tekanan* atau „accent”, dalam sebuah lukisan atau foto, ini dapat diperoleh dengan sinar dan bajangan. Pada karangan bunga, tekanan didapat dengan mentjiptakan perbedaan warna, besarnja bunga atau bentuk bunga jang berlainan.

### TEKANAN („ACCENT”) :

Dalam gambar jang kanan, menggantikan beberapa bunga dengan bunga jang mempunjai warna berlainan, dapat diperoleh tekanan dan sekaligus memperbaiki pula keseimbangan dan titik pusat dari pada karangan bunga itu.

Prinsip jang ke-delapan jaitu ulangan atau „repetition”, mengulangi sesuatu bentuk atau warna jang nampak remeh, dapat menambah memperoleh tekanan atau „accent”.

### ULANGAN („REPETITION”) .

Mengurangi warna hitam, jaitu menggantikan alas dengan alas berwarna hitam, serta menambah buah2 hitam, dapat menambah karangan bunga kita mendjadi lebih sedap dipandang mata.

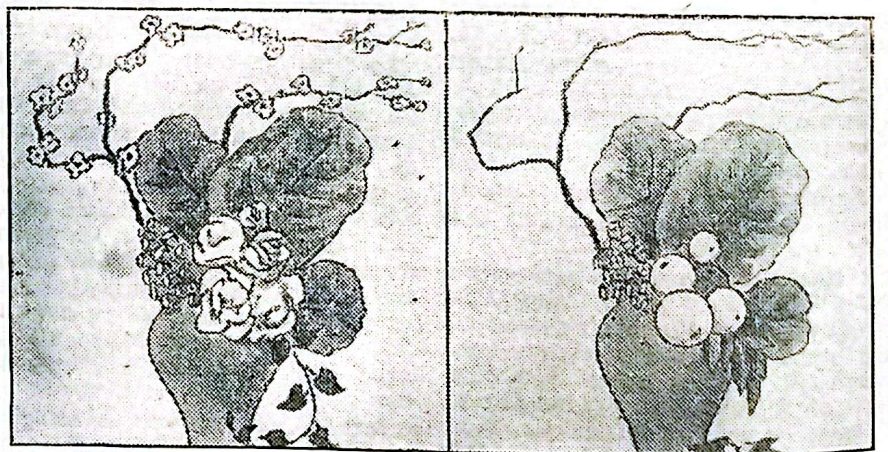
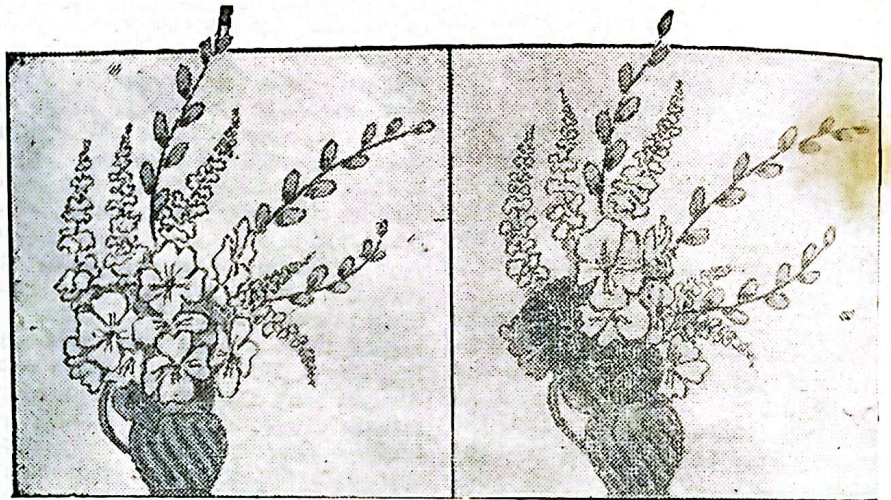
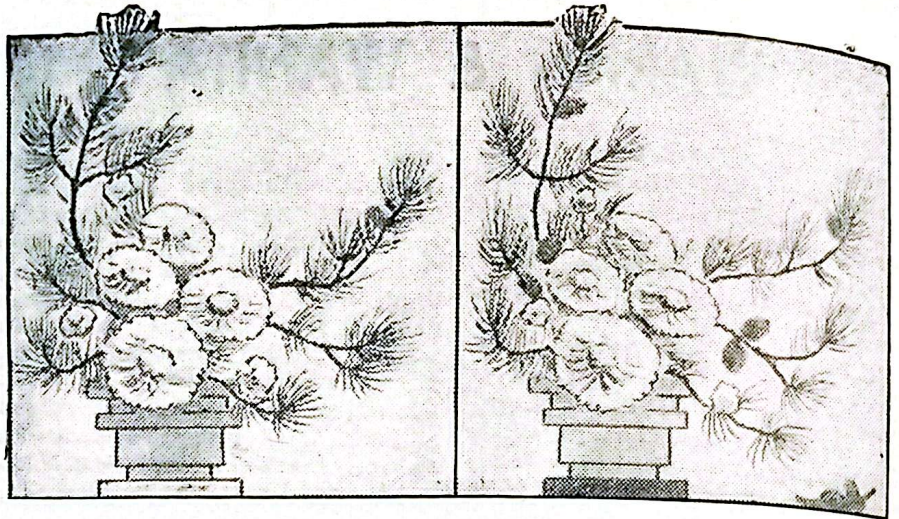
Adapun prinsip jang terakhir jaitu *Kesatuan* atau „unity” sebenarnya mentjakup bilangan („scale”) dan keserasian („harmony”), akan tetapi lebih sedikit dari pada dua prinsip ini.

### KESATUAN („UNITY”) :

Menggunakan bunga2an dalam karangan kita, dimana kita banjak menggunakan bahan2 dahan2, daun2an dan buah2an, adalah kurang tepat bukan ?

Kesatuan pada gambar sebelah kanan adalah lebih indah.

Nah, kepada para pembatja ingin kita kemukakan, bahwa kemahiran didapat dari banjak praktek. Karenanja kita persilakan mengambil beberapa tempat



bunga serta berbagai matjam bunga2an serta daun2an, dan mentjoba mempraktekkan prinsip2 tsb.

Memang sukar agaknja untuk menggunakan semua prinsip2 itu dalam sebuah karangan bunga kita, akan tetapi dalam tjontoh2 tsb. dapat dikemukakan perbaik-

an jang diperoleh dengan menggunakan prinsip2 itu.

Dalam nomer berikut akan kita landjutkan dengan uraian mengenai warna.

(Sambungan hal. 13)  
dari adalah pohon jang tidak membutuhkan perawatan jang istimewa. Djikalau dipelihara baik2, maka buahnja akan banjak sekall.

# KESEHATAN :

## MORBILLI.

Penjakit tampek, gabag.

**PENJAKIT** ini sering dikatjaukan dengan geđjalah biduren atau bentol2 diseluruh badan sebagai akibat salah makanan atau minum obat.

Tampek adalah suatu penjakit jang membawa kekebalan jang kuat untuk seumur hidup. Demikian kuatnja sehingga oleh Ibu bisa diteruskan kepada baji kandungannya dan lahir dengan membawa kekebalan passif. Kekebalan passif ini dimiliki oleh baji selama 4-6 bulan. Oleh karena itu pada umumnya baji pada umur itu tak akan menderita tampek. Sekali kita menderita penjakit ini, ia tak akan terulang lagi.

Lain halnya dengan biduran.

Itu adalah suatu akibat sadja, sebabnja harus ditjari dalam makanan (ikan — udang — trasi — telur dll.) atau obat2 seperti kinine, acetosal, sulfa dll. karena badannya rentan terhadap ini, timbullah bendjol2 dan didekat bibir anggota badan atau lain tempat, jang gatal sekali. Kemudian bendjol2 ini akan lenjap dengan sendirinja.

Djadi dia adalah suatu geđjala sadja, bukan penjakit. Satu sama lain harus bisa dibedakan betul oleh Ibu.

### Perjalanan Penjakit.

Morbilli pun suatu penjakit akan2 jang sangat mudah menular.

Masa tunas = waktu antara ditularkan sampai nampak ada geđjala2 ialah antara 7—21 hari. Tetapi pada umumnya masa tunas adalah 10—12 hari.

Geđjala2 : a. masa peradangan selaput lendir.

b. masa keluar bendjolan2 merah

c. masa penjembutan.

### Masa peradangan selaput lendir.

1. suhu naik 28 deradjat — 39 deradjat C, kadang2 sampai 40 deradjat C, selama 3—4 hari ;

2. sakit mata, merah, bengkak, keluar banjak kotoran ;

3. sakit leher, batuk2, djuga ada bronchitis (peradangan di paru2) ;

4. pilek2 ;

5. selaput lendir mulut djuga terkena, putih2 didepan gigi.

Pada tingkat ini masih sukar ditentukan penjakit Morbilli. Tanda2nja seperti sakit influenza.

### Morbilli sangat ber-tjak2 merah.

1. Mula2 geđjala ini timbul dibelakang telinga lalu dimuka leher, badan dan anggota gerak. Perjalanan ber-tjak2 merah ini tjepat, dalam 1—2 hari.

Mula2 merah muda, bundar2 atau londjong. Lalu mendjadi lebih besar, mendjadi satu dengan jang lain, sehingga mendjadi besar. Kelihatannya seperti bludru diatas kulit.

Diantara ber-tjak2 kulit jang agak putjat = kulit sehat.

2. Suhu masih tetap tinggi, radang diselaput-selaput lendir makin hebat, begitu djuga bentuk2nja.

### Penjembutan.

1. Suhu mulai turun.

2. Ber-tjak2 merah mulai menghilang. Mula2 dibe-

lukang telinga lalu leher — muka — badan dan anggota gerak.

Dan diganti dengan pigmentasi ber-tjak2 merah mendjadi hitam.

2. Peradangan selaput lendir tinggal seilkit.

4. Lamunja masa ini 8—10 hari. Lambat laun batuk2 hilang, demikian pula pigmentasinya.

Kalau pada masa penjembutan terajata suhunya naik lagi, berarti bahwa disamping penjakit Morbilli ada penjakit lainnya jang timbul seperti kuping — paru2 — buang2 air dll.

Pengobatan sebetulnja tak diperlukan — Perlu dileolasi supaya tak menular.

Mata dibersihkan diobati. Diditaga supaya anak tetap dojan makan dan makan jang baik.

Suhu akan turun dengan sendirinja tanpa pengobatan, ketjuall djika ada komplikasi.

## PETUNDJUK PRAKTIS

# Lemari Obat<sup>2</sup>an Ketjil

**OBAT** APA jang paling perlu disimpan dalam lemari ini, supaya segera bisa memberi pertolongan ?

1. Jodium merah (mercurochrom) untuk luka2 letjet.
2. Jodiumlinctuur (luka sangat pedih tapi lekas sembuh).
3. Perubalsem.
4. Boorwater, banjak gunanja, baik untuk tjutji mata, maupun kompres atau ditjampur bedak talk untuk menghilangkan kringet buntet.

### Matjam2 salep seperti :

- Boorsalf (salep jang ringan, selalu baik dan tak merusak kulit).
- Sulfa salf (untuk luka2 ketjil jang tak terkena infeksi, untuk mentjegah infeksi).
- Pasta lasari (baik sekali untuk luka jang bersih tapi banjak mengeluarkan tjairan. Dengan Pasta Lasari kotoran diresap).
- Zinksalf dll.

### Salep mata seperti :

- Kemicetin.
- Achromycir.

Perlu ada dalam persediaan, karena banjaknja penjakit mata dikalangan rakjat, sekarang obat tetes mata tak dipergunakan lagi.

Talk biasa, djadi jang tidak pakai wangi2an, Bedak talk ini murah dan baik, bisa pula ditjampur dengan boorwater untuk digosokkan pada keringat buntet (biang keringat).

Lalu obat2 seperti : kaju puih, minjak adas, minjak kelapa, slada.

Kemudian perban2 berukuran  $\pm$  6 cm., plester dll.

DARI RESOPIM :

# Makna Demokrasi Terpimpin



Pengaturan distribusi sandangpangan jang lebih efisien hendaknya dipikirkan ber-sama2 sehingga tenaga dan waktu dari Rakjat banjak tidak habis untuK antré2an sadja djustru dalam menghadapi perdjjuangan pembebasan Irian Barat dan luga dalam masa pembangunan sekarang ini.

**KEGIATAN** politik dan Keamanan politik di Indonesia ialah : setjara aktif simultan (artinya : aktif ber-sama-sama) melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat atas dasar2 Ordening Baru.

Selanjutnja diterangkan : Maka, djikalau demikian Kegiatan politik dan Keamanan politik, djikalau demikian Demokrasi Terpimpin, maka Demokrasi Terpimpin kita itu tegasnja mempunyai dua unsur "demokrasi", dan unsur "terpimpin". Kita tidak boleh hanja melihat satu unsur sadja, jaitu demokrasi tok atau terpimpin tok. Kedua-dua unsur itu adalah dua unsur jang ta' terpisah-pisah kan, dua unsur jang bergandengan mutlak satu sama lain, dua unsur loro-lorong-atunggal. Demokrasi tok bisa menjelweng ke-liberalisme terpimpin tok bisa menjelweng ke-diktatur fasis.

Demokrasi terpimpin "loro-lorong atunggal", berarti : ada demokrasi-nya dan ada terpinpinnja, ada terpinpinnja dan ada demokrasi-nya, oleh karena ia adalah demokrasi pelaksana daripada A.P.R., jaitu Amanat Penderitaan Rakjat. Ia harus diharmonisir dengan A.P.R., ia adalah satu bagian mutlak, satu integrerend deel daripada pelaksanaan Amanat Penderitaan Rakjat. Djika tidak, dia akan kehilangan dasar, kehilangan

tudjuan. Demokrasi Terpimpin, karena itu, harus pula ditudjukan untuk melindungi dan menambah hak2 si Rakjat, — si Djelata, si Marhaen, si Murba, si Tani, si Proletar. Bersamaan dengan itu, dia harus ditudjukan pula untuk mengurangi atau menghapuskan hak2 jang berlebih-lebihan daripada kakitangan2 imperialis dan kaum kontra-revolusioner, kaum anti progressi dan kaum penghisap Rakjat. Djangan diputar ! Djangan diba-

lik ! Kalau dibalik, nanti A.P.R. bukan berarti Amanat Penderitaan Rakjat, tetapi Amanat Penindaan Rakjat.

Atas dasar Kegiatan Politik dalam arti aktif simultan melaksanakan ber sama-sama Amanat Penderitaan Rakjat atas dasar2 R.I.L. atau Ordening Baru itulah, maka kita memasukkan Angkatan Bersendjata dalam penghidupan politik. Seterusnja dikemukakan : Dalam alam Demokrasi Terpimpin kita ta' usah takut bahwa bajonet akan merebut kekuasaan, oleh karena politik dalam Demokrasi Terpimpin bukanlah untuk merebut kekuasaan. Mereka harus setia kepada sumbernja, jaitu Rakjat. Mereka harus mengabdikan kepada Rakjat mendahulukan kepentingan Rakjat daripada kepentingan lain2. Mereka ta' boleh melukai perasaan dan hati Rakjat, mereka harus menjadi Angkatan Bersendjata jang disukai dan dijintai Rakjat. Rakjat sudah menerima Manipol sebagai pimpinan politiknya, maka Angkatan Bersendjata pun harus menerima Manipol djuga, dan menerimanja dengan sepenuh-penuh hati.

Rakjat sudah dipimpin oleh Manipol, maka Angkatan Bersendjata pun harus dipimpin oleh Manipol. Bukan Angkatan Bersendjata atau bedil jang memimpin Manipol tetapi Manipol jang memimpin Angkatan Bersendjata dan bedil.

Djangan diputar, djangan dibalik ! Pembalikan berarti penjelwengan kepada fasisme. Bedil ditangan Angkatan Bersendjata harus ibarat bedil ditangan Rakjat, untuk melindungi hak2 Rakjat dan untuk mempertahankan Negeranja Rakjat dan Revolusinja Rakjat.

Mien Chutbany :

— sadjak buat anakku —

kau jang lahir berhati bening  
adalah ketjintaan buat djuang  
harapan jang bermukim dibanjak dada  
— pengutukkan atas ganas wadjah  
perang —

\*

harapan jang bermukim dibanjak dada  
dan dadaku  
buat kau  
dan buat seluruh botjah

\*

kau jang lahir berhati bening  
senjum, anak zaman  
masamu nanti perdamaian.

Pabaki achir November 1961.

DALAM suratnja kepada Nona Zeehandelaar tertanggal 18 Agustus 1899, Kartini menulis isi hatinja mengenai adat feodal jang tidak disukainja. Dalam suratnja itu antara lain dinjatakan sbb. :

„Bagi saja hanja dua matjam bangsawan; bangsawan pikiran dan bangsawan budi. Tiada jg lebih gila dan bodoh pada pemandangan saja daripada melihat orang, jang membanggakan asal keturunannja itu. Dimanakah gerangan letak djasanja, orang bergelar graaf atau baron (dua gelar bangsawan dibenuc Eropa — Red.) Tiada terselami oleh pikiranku jang pitjik ini.

Bangsawan dan berbudi, boleh dikatakan dua perkataan jang searti! Apabli memangnja orang bangsawan, senantiasanya bersifat „bangsawan”, maka barulah ada kemuliaannja bagi saja, berasul tinggi itu. ....

„Sesungguhnya adat sopan santun kami orang Djawa amat sukar. Adikku harus merangkak, bila hendak lalu di mukaku. Kalau ada adikku duduk dikerosi, apabila aku lalu, haruslah dengan segera ia turun duduk ditanah, dengan menundukkan kepala, sampai aku tiada kelihatan lagi. Tiada boleh adik-adikku berkamu dan berengkau kepadaku, hanja dengan bahasa kromo (bahasa Djawa tinggi — Red.) boleh dia menegur aku. tiap-tiap kalimat jang disebutnja, haruslah dihabisinja dengan sembah.

Seram bulu, bila kita ada didalam lingkungan keluarga Bumiputera jang bangsawan: Bertjakap dengan orang jang lebih tinggi deradjadnja harus perlahan-lahan, sehingga orang jang didekatnja sadja jang dapat mendengar.

Seorang gadis harus perlahan-lahan: djalannja, langkahnja pendek-pendek. gerakannja lambat seperti siput lajaknja. Bila agak tjepat, ditjatji orang, disebut kuda liar. Kepada kakakku laki-laki maupun perempuan, kuturuti semua adat itu dengan tertibnja, tetapi mulai dari aku kebawah, kami langgar seluruhnja segala adat itu, ....

Stella, terima kasihku sangatlah besarnya, karena baik pendapatmu tentang kami, orang Djawa. Sesungguhnya aku tahu, bahwa bagimu semua manusia kulit putih dan kulit hitam sama adanja. Orang jang sebenarnja berbudi dan terpelajar semata-mata kebaikannya sadja

jang kami dapat daripadanja. Meskipun orang Djawa itu bodoh, tiada berpengetahuan, tiada beradab, semua orang jang sepikiran dengan engkau, tetap memandangnya sesama manusia djua, sama2 didjudikan Allah dengan orang jang beradab itu, djuga berhati djantung dan mungkin djuga terharu hatinja, sesungguhnya air mukanja tiada berubah dan pada mata maupun gerak tangannja tiada tampak betapa rasa hatinja.”

Demikianlah isi hati Kartini jang ditjuraikan dalam suratnja kepada Nona Zeehandelaar tersebut. Peladjaran apakah jang dapat kita tarik dari suratnja itu?

1. Kartini tidak memandang tepat, bila mana seseorang membanggakan asal keturunannja. Beliau menanjakan „Dimanakah gerangan letak djasanja?”

Ini berarti, bahwa jang penting bukanlah membanggakan asal keturunannja, akan tetapi djasa apakah jang seseorang bisa berikan kepada masja itu sampai sekarangpun masih tepat. djuga untuk waktu2 jang akan datang. Bagi seseorang, lebih2 dalam djaman perdjungan sekarang, penghargaan diberikan oleh masyarakat, karena djasa2nja pengorbanannja untuk negara dan rakjat.

2. Kartini mengkritik adat feodal, jang tidak tepat dalam pergaulan antara sesama manusia. Oleh karena itu, maka beliau melanggar adat itu, karena berkejakinan, bahwa adalah lebih demokratis, bila mana pergaulan antara sesama manusia didasarkan atas persamaan deradjat, tidak menamakan diskriminasi antara laki2 ataupun perempuan, antara bangsa berkulit hitam ataupun putih.

Sikap Kartini tersebut dibenarkan oleh djalannja sedjarah, dan sesuai benar dengan djaman. Sekarang adat feodal jang sebagaimana dialami oleh Kartini itu, tidak berlaku lagi, sudah usang dan didobrak oleh revolusi Agustus 45.

Marilah kita meneruskan sikap Kartini jang brani meninggalkan adakuno, memotong akar2 sisa2 feodalisme, jang masih menghambat kemandjuaan kaum wanita, menudju masyarakat baru, jang merdeka penuh, demokratis, adil dan makmur.

# PEDJUANG

SAMA dengan pengalaman film "Sehelai Merah Putih" (Wanita Veteran), film "Pedjuang" ini pun sudah dipertunjukkan terlebih dulu di depan publik internasional sebelum penonton di Indonesia sendiri menjaksikan dia allajarputih. Tetapi disamping hal yg menggetjewanakan itu hal lain yg sangat menggembirakan, ialah bahwa Bambang Hermano yang memainkan peranan Sersanmajor Imron didalam "Pedjuang" terpilih menjadi Aktor Terbaik (bersama dengan aktor Peter Finch dari Inggris) oleh duri internasional pada Festival Film Internasional Kedua di Moskow yang diselenggarakan dari tanggal 9 sampai 23 Djuli 1961.

Ketika film ini diputar di Moskow sebagai peserta kontes pada tanggal 13 Djuli 1961, sambutan penonton tidak dapat dikatakan menggetjewanakan tetapi agaknya bagian pertama memang dirasakan terlalu tamban, hingga ada sebagian orang yang meninggalkan ruangan karena tiak suka melihat "a slow start". Hal sedemikian terjadi pula ketika diputar film Amerika "Sunrise at Campobello." Demikian pernah ditjeritakan oleh Usmar Ismail, sutradara "Pedjuang." Sekarang filmnya sudah mulai diputar di tanahair sendiri dan kini sedang beredar. Tetapi rupanya bagian pertama masih tetap merupakan "a slow start" bagi banyak penonton, meskipun tentunya bagian pertama itu sudah mengalami perubahan dan perbaikan setelah tiba kembali dari Moskow.

Tahun 1947 pejahlah "aksi polisionil" pertama yang dilantjarkan oleh tentara kolonial Belanda terhadap rakyat Indonesia. Penduduk banyak yang mengungsi ke daerah pedalaman dan tentara kitapun meninggalkan kota2 dan menarik diri ke hutan dan gunung serta memulai perang gerilja terhadap Belanda. Sebuah peleton dibawah pimpinan Letnan Amin (Rendra Karma) bertugas mengganggu la-luan tentara Belanda disuatu djematan yang sangat strategis letaknya. Antara Letnan Amin terdjalinlah persahabatan yang erat dengan teman2 seperjuangannya, Sersanmajor Imron (Bambang Herhanto), Sersan Karma (Ismed M. Noor) dan Kopral Seno (Bambang Irawan). Mereka berempati berdjandji satu sama lain bahwa djika salahseorang diantara mereka ada yang tewas lebih dahulu maka jg

masih hidup akan bertanggungjawab sepenuhnya atas keluarga yang tertimpa kemalangan itu.

Peleton Letnan Amin aktif mengadakan serangan2 dan pentjegahan2 terhadap patroli2 Belanda. Pada waktu terdjadi pula serangan udara gugur-lah Sersan Karma. Adegan ini dibuat sangat baik dan mengesankan. Ketika serangan udara selesai, sambil berlak-lakar Sersanmajor Imron bertanya kepada anakbuahnya: "Tidak ada yang mati? Masih hidup semua?" Tetapi beberapa detik kemudian Sersan Karma kedapatan telah tidak bernyawa tertelungkup dikubangan pinggir djalan ketjil jg agak terlindung oleh semak dan pohon pisang. Dan si Imron kelihatan sangat murung, menumbukkan kepalanya pada batang pohon sambil mengumpat: "Buset!" Dengan gugurnya Karma, isterinya yang belum lama dikawininya, Santi (Lisa Noor), namakannya seolah-olah hidup ini sudah berhenti pula bagi dia, dan inilah yang membuat ketiga sahabatnya sangat sulit menunaikan tanggungjawab yang telah mereka ikrarkan bersama.

Suasana pertempuran makin menghebat. Letnan Amin tertembak dan menderita luka parah di berbagai bagian tubuhnya. Ia dirawat oleh adiknya sendiri, Latifah (Farida Arryani), seorang djururawat. Bertepatan dengan hari tertembaknya Letnan Amin itu da anghlah perintah dari atasan supaya pasukan2 yang bermarkas ditempat itu mundur. Desa harus dikosongkan, penduduk harus mengungsi semua. Letnan Amin terbaring dibalut dengan luka2nya yang parah. Latifah tidak menjerudjui kakaknya turut diungsikan karena hal itu akan membahayakan djiwanja, dan ia rela tinggal bersama kakaknya yang ada dalam perawatannya. Timbulah ketegangan. Imron mengambilalih pimpinan. Sersanmajor yang bertingkah laku kasar itu berbentrokan dengan Seno yang bersimpati pada Latifah ingin pula tinggal bersama Amin. Tetapi maksud Seno digagalkan oleh Imron dengan penuh kekerasan.

Sementara itu terdapat pula tokoh gadis bernama Irma (Chitra Dewi) yang agak bebas pergaulannya, yang oleh orang2 desa sudah dianggap sebagai kekasih Letnan Amin. Irma berasal dari kota yang mengungsi ke desa bersama orangtuanya. Ajahnya

masih berdjawa kolot dan tidak akan kemenangan perjuangannya rakyat Indonesia, sedang Irma berpikiran sebaliknya. Tetapi dalam keadaan yang gawat itu Irma memilih ikut mengungsi bersama Imron. Irma begitu mudah berpisah dengan Amin jg sedang menderita luka parah dan kepadanya dia pernah menjatakan tjintannya serta menghadiahkan selendang suteraanya. Demikianlah, Irma ikut mengungsi bersama Imron dan seluruh pasukannya beserta penduduk desa. Malam harinya Belanda masuk ke desa itu, membakar rumah2 dan menangkap Letnan Amin serta Latifah. Mereka itu kemudian mendapat siksaan supaya mau membuka rahasia pasukan2 Republik, tetapi baik Amin maupun Latifah tetap bujukan. Adegan2 selama Latifah dikurung, disiksa dan ditanya oleh polisi militer Belanda dimainkan dengan baik sekali oleh Farida Arryani.

Imron yang telah mengambilalih pimpinan peleton, memimpin pengunduran pasukannya bersama pengungsi2 lainnya dan mengalami berbagai marabahaya serangan musuh. Selama itu Irma makin tertarik pada Imron karena sikapnya yang tegas dan berani menghadapi bahaya. Sebaliknya, Imron tergejar pula hatinya oleh sikap si manis Irma yang begitu lemahlembut dan penuh simpati kepadanya. Disamping itu sering timbul tjeltjok antara Seno dengan Imron. Seno selalu mengingatkan pada Imron akan nasib pemimpin mereka, yaitu Letnan Amin yang sedang dalam tjengkeraman Belanda dan sedang menghadapi maut. Tetapi Imron bahkan menjurjuri Seno yang dianggapnya hanya mau bertemu dengan Latifah saja. Dan Seno serasa Santi makin merasa djengkel terhadap kelakuan Imron yang nampaknya bermaksud merebut kekasih Amin itu. Sampai2 terdjadi perkelahian seru (dan lagi, adegan adu-tindih ini dimainkan dengan baik hingga seperti perkelahian yang sebenarnya, tidak selalu gagal dalam membuat adegan perkelahian) antara Seno dengan Imron dan Seno dituhukuri kurung karena dituduh menjalakan deserisi. Tetapi akhirnya, segalanya menjadi beres. Pada diri masing2 pedjuang, terutama Imron, timbul kesadaran baru akan tugas mereka yang sebenarnya. Maka Imron memimpin pasukannya, termasuk Seno, Irma dan Santi, menjerbu rumahsakit tempat Letnan Amin dan Latifah ditawan. Setelah (Bersambung ke hal. 19)

# MASAK<sup>2</sup>AN

## MASAKAN DARI REBUNG.

Rebung jang asalnja dari bambu jang baru tumbuh, dapat kita masak untuk berbagai masakan, asalkan kita pandai memasaknya. Rebung terdapat mengandung tjukup vitamins dan selain diolah sebagai masakan Indonesia juga sebagai masakan Tionghwa. Kita dapat beli rebung jg sudah dibakar lebih dulu atau sudah direbus dan dilain2 tempat rebung dijual mentah. Djika kita beli jg mentah ini, maka kita harus mengupas semesta jg bersih, dibuang bagean jg keras dan dipotong2, direbus dengan air. Tiap kali harus diganti airnja supaya djangan pait rasanja, kemudian dapat kita masak sebagai :

### 1. Masakan sebagai atjar.

Bumbu: Djahe; laos; bawang putih kira2 5 sjung; tjokak; garam; gula. Rebung dipotong2 sebesar djari kelingking; bawang putih diredjang lalu digangsa dengan mentega atau minyak sedikit, ditambah air satu gelas; garam; tjokak; djahe; laos gula dan akhirnya rebung dimasukkan.

### 2. Rebung sebagai isi lumpia.

Bumbu: bawang 4 sjung; brambang 7 bidji jang setelah dikupas diredjang. Mritja; garam; pala selderi; daging tjintjang (ajam atau daging) atau udang diiris2.

Bawang; brambang irisan digangsa dgn mentega; daging tjintjang dan/atau udang irisan dimasukkan. Setelah itu rebung diiris2 halus sebesar korek api) dimasukkan dengan bumbuja sekali dan irisan selderi. Untuk menambah enak rasanja ditambah dengan vetsin.

### Dadar lumpia.

Teling erigu kira2 1/4 kg, telur ayam 2 atau 3 bidji; garam; santan atau air seljukupnja. Dari adonan ini dibikin dadar tipis dengan tjetakan panrekuk.

Tan dadar dengan masakan rebung tadi dilipat jang rapi dan digoreng dengan minyak di wadjan.

Lumpia dimakan bersama taotjo dan riabe rawit.

Selain rebung dapat dimasak seperti masakan tersebut diatas, maka rebung dapat kita masak sebagai lodeh djampur dengan sajur2 lain, seperti katjang pandjang, daun so; labu; terong dll.

Masakan lain dari rebung ialah sambel goreng rebung jang diiris2 halus seperti kami bikin sambel goreng kool dengan ditambah udang atau daging supaya lebih enak rasanja.

Djuga kami dapat memasaknya dengan ayam djampur mendjadi opor ayam dgn rebung. Untuk ini rebung dipotong2 tipis2 lebar (seperti untuk sajur lodeh).

Rebung kita masak djampur dengan rawon daging, jang mana rebungnja dapat diiris2 seperti dagingnja (sebesar dadu) atau tipis2 seperti untuk lodeh tadi.

Untuk masakan Tionghoa rebung dapat dimasak tjampur "Tjap djahe atau tjampur ayam godog, masak tjah dengan rebung jg membikinnya seperti berikut :

### Masakan Tjah Rebung.

Daging diiris tipis2 dan djadug dengan tepung atji 1 sendok teh dan ke tjap asin. Sajurannya kool dan rebung jang setelah dipotong2, ditjuji bersih. Brambang, bawang jg diradjang digangsa dengan mentega ditambah dengan bumbu mritja dan garem. Setelah masak diangkat, ditempatkan di piring atau tempat lain. Wadjan diisi mentega lagi dan daging tipis2 ditempaikan di wadjan dan menaruhnja di lebarakan semuanya. Djika hamoir mendidih sajuran jang sudah matang tadi dituangkan diatasnja daging tadi didalam wadjan. Djadug dan diteruskan masak sampai mendidih. Djangan lupa untuk menambahkan selderi dalam masakan tersebut.

### Masakan dari pare-pare.

Pepare jang pait baik sekali buai mentjegah penjakit kentjing manis (suikerziekte). Selain untuk pengobatan, maka pepare banyak dipakai untuk masak2an. Untuk maksud ini pakailah pepare jang trolol2 (bukan jang seperti belut).

### Opor pare bulat.

Tjarilah pare jang besar2. Kemudian potonglah udjungnja sedikit tetapi djangan dibuang, keluarkan semesta bidji kemudian ditjuji jang bersih, diisi sampai padat; kemudian udjung jang dipotong tadi dipasang kembali dan dipantek dengan biring ( lidi). Kalau mau disadjikan biring dibuang lebih dulu.

### Bahan untuk isi :

Daging ayam/sampi setelah ditjintjang halus diberi parudan kelapa jang agak muda dan bumbuja ke- jang rumbur, djahe; gula. Kalau isi sudah dimasukkan pare dikukus sampai matang.

### Untuk isinja bisa dipakai lain bahan:

Parudan kelapa muda, eri atau ikan peda (ikan peda ini digoreng dengan atau dibakar dulu dan dibuang durinja) atau pindang tongkol.

Bumbuja : bawang putih; kentjur; tjabe merah; terasi; daun salam; tjabe

be rawit dimasukkan bulat, ditambah pete jang dipotong2 atau pete tina (lantara).

### OSENG2 PEPARE.

Pare dipotong halus, ditjuji dengan air garam. Bumbu digoreng dulu, ke mudian potongan pare dimasukkan. Djika sudah agak laju berilah sedikit air, gula garam; dan sedikit taotjo.

Bumbuja : bawang merah; bawang putih; tjabe; lengkuas; rasi daging atau teri kering.

## FILM . . . . .

(Sambungan hal 18)

mengalami pertempuran sengit berhasillah Amin dan Latifah dibebaskan, tetapi Imron gugur.

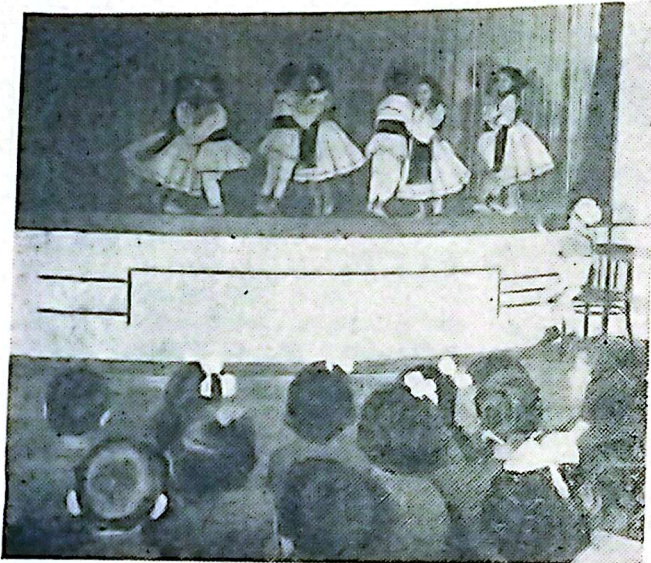
Demikianlah ke-empat sekawan dan hulu kini tinggal dua orang. Jang se orang segar-bugar dan berbahagia dengan kekasihnja, yaitu Sersan Seno bersama Laifah. Seorang lagi, mendjadi invalid dengan mata satu dan kaki satu, yaitu Letnan Amin. Tetapi Irma kembali mendampingi dia.

Tokoh2 dalam "Pedjuang" ini menjerminkan berbagai watak pedjuang2 di masa revolusi bersendjata, pedjuang-pedjuang jg sedang menggila-gak semangatnja jg anti-kolonialisasi, anti-Belanda. Ketika itu disamping Tentara Keamanan Rakjat (pelopor TNI dewasa ini) terdapat berbagai matjam pasukan, lasjkar dan barisan; jg masing2nja mempunyai langganja sendiri berkenaan dengan tjara2 bertempur, mengorganisasi serta mendidik anak buah, sikap dan hubungannya dengan massa rakjat, dan pendirian serta pengertiannya terhadap revolusi. Tidaklah mengherankan bahwa ketika itu muntjul manusia pedjuang anti-Belanda dengan berbagai tipe jang dilihat dari sudut sekarang nampak aneh dan kurang serius, seperti jang diungkapkan oleh tokoh Sersanmajor Imron jang dimainkan dengan baik sekali oleh Bambang Hermanto.

Patut ditjatat pula bahwa didalam "Pedjuang" ini telah dimasukkan lagu-lagu bersedjarah gubahan Ismail MZ, seperti "Sepasang Mata Bola," "Selendang Sutera," "Gugur Bunga" dll., didjalinkan dengan baik pada adegan2 jang sesuai dan bahkan banyak kali musik jang bertemakan bagian2 lagu2 tersebut mendjadi beberapa adegan sangat mengesankan. Selandjunja, tidak boleh dilupakan bahwa Farida Arryani telah bermain tidak mengerjwakan dan merundjukkan bakat jang penuh harapan bagi perfilman Indonesia di-

(Bersambung ke hal. 24)

# Segala Sesuatu untuk Kesehatan Ibu & Anak



Sandiwara anak2 disalah satu Taman Anak2 di Bukares.

"Kematian anak 0%" — demikianlah satu pernyataan yang gamblang yang terdapat dalam satu dari laporan2 terakhir mengenai kesehatan penduduk di daerah Bukares. Angka "0%" ini sangat dalam artinya dan setjara khusus mendjelaskan tentang perhatian yang diberikan oleh negara Demokrasi Rakjat pada kehidupan dan kesehatan generasi yang sedang tumbuh.

Di Republik Rakjat Rumania, perlindungan kesehatan ibu dan anak2 sudah mendjadi masalahnya Negara. Segera sesudah Pembebasan dari penindasan fasis, dalam waktu yang singkat telah dilantjarkan suatu ofensif untuk menghapuskan keadaan yang menjedihkan, yang diwarisi dari masa lalu, dimana ber-ribu-ribu wanita meninggal dunia diwaktu melahirkan anaknya, dimana hampir 100.000 orang anak meninggal dunia sebelum berumur satu tahun karena kurangnya pertolongan dokter. Dalam tahun 1938 misalnja, hampir 50% dari kelahiran anak berlangsung tanpa dikundjungi oleh seorang bidan kampung ataupun oleh seorang dokter, dan hanya 2% saja dari kelahiran anak yang dilakukan di rumah kesehatan. Ditahun itu djuga lebih dari 80% dari anak2 dibawah umur satu tahun meninggal dunia tanpa mendapat kundjungan seorang dokter. Semuanya ini mendjelaskan mengapa Rumania diwaktu itu merupakan negeri dengan angka kematian anak2nja yang tertinggi di Eropa.

Pengikisan keadaan seperti itu meminta usaha2 yang besar dan bersegi banjak. Untuk pertama kalinya terdjadi di Rumania, negara Demokrasi Rakjat telah memberikan perhatian setjara khusus pada perlindungan terhadap ibu dan anak2; bentuk-bentuk baru dari unit2 kesehatan seperti rumah2 bersalin, pusat2 pembagian susu, penitipan anak2 didirikan dimana-mana. Kampanje yang mengesankan telah dilantjarkan diseluruh negeri untuk memberantas penjakit-epidemi yang mendjalar-luas.

Bersamaan dengan itu latihan kader2 kesehatan dari departemen urusan anak2 dan departemen obste-

trik-gynekologi (kebidanan dan perawatan untuk wanita) dimulai pula; lima fakultas didirikan untuk mendidik para ahli kesehatan anak2, yang dengan demikian terdjaminlah kenaikan yang njata dari djumlah kader kedokteran menengah dan tinggi. Rumah2 pemeriksaaa khusus untuk wanita yang mengandung dan untuk anak2, diadakan disemua rumahsakit.

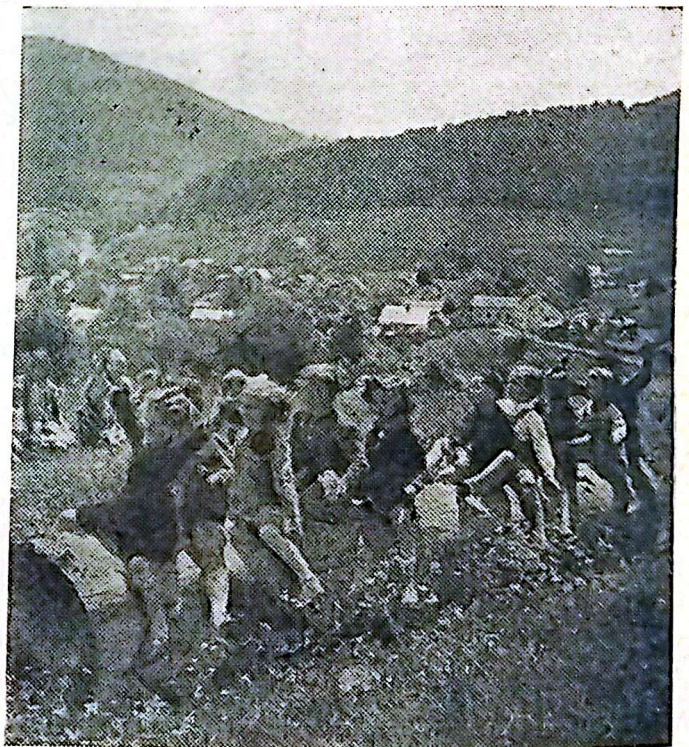
Kenjataan bahwa baik ibu maupun anak2 setelah keluar dari rumahsakit bersalin setjara teratur dikundjungi oleh dokter2 dan perawat2 yang mendjaganya selama masa kelahiran anak, sekarang ini kundjungan kedokteran telah mendjadi tjiri umum.

Perhatian khusus setjara diberikan untuk mentjegah dan memberantas menjakit2 kronis karena kekurangan makanan yang sehat rachitis, tbc, dll. Anak2 yang menderita berbagai macam tjitera dan djiwanja dikirim ke lembaga-lembaga khusus.

Diika ditahun 1944 hanya terdapat 1 600 tempat tidur di rumahsakit anak2 dan 2 000 tempat tidur untuk wanita hamil maka sekarang terdapat kira2 19 000 tempat tidur untuk anak2 dan lebih dari 200.000 untuk wanita hamil. Maka itu, lebih dari 94% kelahiran anak2 diwilajah padasan telah dikundjungi oleh seorang dokter atau seorang bidan yang bermutu dan hampir semua kelahiran anak2 itu berlangsung di rumahsakit bersalin. Departemen obsterik sekarang telah dipisahkan dari departemen gynaekologi diseluruh kesatuan2 yang khusus.

Perlu pula ditjatat bahwa seluruh djaringan lembaga untuk perlindungan ibu dan anak2 diwilajah

(Bersambung ke hal. 21)



Anak2 yang sedang menghirup hawa segar di alam terbuka di Rumania.

# BATJAAN ANAK-ANAK KITA



## SULING EMAS.

Oleh : M. Balfas.

**M.** BALFAS, pengarang jang tidak asing namanja, telah menghidangkan buku batjaan unsur2 pendidikan supranasional an anak2 jang bermutu. Buku „Suling Emas” ini jang menganak2 sesama teman2nja atau sesama saudara2nja djangan irihati sangat baik diandjurkan supaya dibatja oleh anak2 kita. Tjara mentjeritakannya jang lintjah meskipun sifatnja chajal karena terdjadi dalam impian tentu akan sangat menambat perhatian sang anak jang membatja atau mendengarkan. Disamping dergan tak terasa mendapat atau menerima didikan achlak jang berharga sekali, jaitu mendjauhkan sifat2 jang irihati jang akibatnja banjak merusak pergaulan dan hubungan baik antara kita atau antara anak2 itu. Tjerita2 serupa perlu diterbitkan sebanyak-banyaknja.

Bukunja tidak terlalu tebal, tipisun djuga tidak. Format :

18½ x 12 cm, tebal 40 katja dengan dihiasi gambar2 jang tentu sangat menarik anak2 kita. Gambar omslag tjukup menarik. Penerbit : Djambatan dan harga-nja Rp. 7.50 jang terbilang sedang. (H).



## SAHABAT KARIB.

Oleh : Djusair.

**K** ALI ini kita bitjarakan lagi hasil karya pengarang wanita Djusair jaitu : Sahabat Karib, batjaan anak umur 11-13 tahun. Terutama buku ini diperuntukkan anak2 laki2.

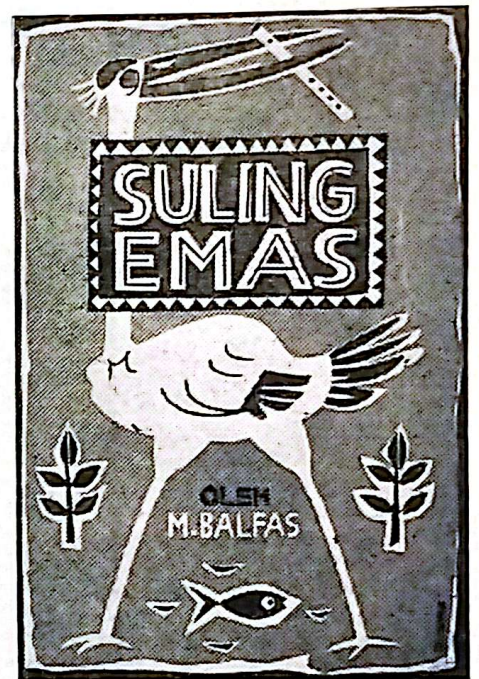
Dengan lintjah dilukiskan sukaduka, kegiatan anak2 jang bersahabat dan kasih sajang terhadap binatang jang dilukiskan pada tjintanja terhadap si Minggu siandjing ketjil jang terlempar diparit kemudian cipungut dan dipelihara sampai besar. Dilukiskan tentang kesediaan anak anak jang akan berpisah karena tamat beladjar di SR itu untuk tetap bersahabat bagaimanapun terdjadi.

Djuga ditjeritakan tentang kesetiaan dan ketjintaan si Rahmat jang telah mendjadi orang terpendang terhadap ajahnja

jang miskin jang ditjarinja dipelbagai tempat. Banjaklah buku ini mengandung segi2 pendidikan jang positif untuk tjerman djiwa bagi para anak2 kita.

Bukunja tjukup tebal, jaitu 70 halaman dengan dihiasi dengan gambar jang menarik. Gambar omslag baik. Format : 20 x 13½ cm. Penerbit : Dinas Penerbitan Balai Pustaka, Djakarta dengan harga Rp. 7.50 jang terbilang sangat murah.

Buku2 batjaan serupa ini perlu diperbarjak. (H).



## SEGALA SESUATU . . . . .

(Sambungan hal. 20)  
padesan (1.700 rumah bersalin, 252 rumahsakit anak2 dan 2.300 dapur2 diet), telah didirikan dalam waktu 15 tahun terakhir ini.

Penitipan anak2 dan taman kanak2 didirikan didekat perusahaan2 besar dan dikelompok2 perumahan, sehingga sekarang ini terdjapat 355 penitipan anak dengan 13.000 anak jang bisa ditampung, dan 7.000 buah taman kanak2 dengan 300.000 anak jang bisa ditampung.

Sebagai akibat dari langkah2 jang sebegitu djauh telah diambil, kematian anak2 merosot sampai 1/3 dari tingkat jang dialami sebelum Perang Dunia Kedua dan djumlah anak2 lahir-mati turun sampai hampir 30%.

Demikianlah sekedar tjatatan tentang pemeliharaan ibu dan anak di Rumania.

# ANAK2 MUDA



DALAM tiga bulan akhir2 ini berkali2 ia harus mengurus anaknya. Dan urusan sematjam apa. Urusan jg sangat mendjengkelkan, memarahkan, memalukan. Begitulah, semuanya terdjadi pada hampir tengah malam. Tilpon berdering. Dan ia harus lekas2; malam itu djuga ia harus mengambil anaknya dari tahanan.

„Hallo. Tentulah, malam ini djuga. Dan maafkan Pak, terpaksa malam2 saja bel. Tahu sama tahulah. Begitu lah antara kita.” Itulah kata2 penuh tup tilpon berdering itu.

Jah, antara kita. Sebab, anak pak Kaptenpun djuga kerep mesti diambil tengah malam dari tahanan anak-anak nakal. Antara kita, sebab anak-anak orang besar tidak boleh menimbulkan skandal dimasyarakat, sebab nama orang tua jang terhormat bisa tersangkut, tertjemarkan. Tjuma, masalah dua keluarga ini lain. Pak Komisaris muda, mesti mengurus anaknya jg ikut rame2 dengan segerombolan mahasiswa dan peladjar, sedang putera pak Kapten disimpan pada waktu gila2an dengan kawan2nya dijalanan dengan pisaunja terhunus, atau sedang bergumul dilorong.

Jah, pak Komisaris mengeluh.

Antara kita. Untung ada istilah itu. Apabila tidak, anaknya sudah tentu akan mendjadi penghuni pendjara atau dalam tahanan untuk dua sepuluh hari.

Malam jg sial inipun djuga. Semen djak slang anaknya, Junus jg manis, pendiam, perenang itu, jg tekun, tetapi jg mengapi pada saat ia beradu

kata dengan ajahnja, tidak pulang. Sang Ajah jg kesibukan dikantor, bi asanja tidak pernah punya waktu jg tjukup untuk mengomando anak2nja sendiri, seperti djuga pak Kapten, jg sulit mendisiplin djedjakanja. Habis makan, ia tidur. Sore hari baru ia menanjakan kemana si Junus.

„Dari tadi belum pulang pak. Pagi tadi teman2nja datang mendjemputnja.”

„Kenapa tidak kaukatakan kopada ku tadi?” dengan agak mengkal ia menjalahkan isterinja.

„Bapak sudah banjak urusan dikantor. Lagipula apa salahnja Junus pergi dengan teman2nja? Aku yakin dia tidak berbuat kedjahatan. dia terang bukan gerombolan crossboy. Dia tidak akan menjusahkan kita. djawab isterinja enteng.

„Tidak menjusahkan? Kau lupa, berapa kali aku mesti pergi tengah malam mendjemputnja dari tahanan? Kalau tidak karena perkawanan jg akrab, mungkin Junus sudah masuk pendjara. Jah, sekarang mereka masih memandang padaku, kalau mereka djengkel, atau menganggap aku menjalahgunakan kedudukan, apakah tidak sulit?”

„Gampang sadja pak?” djawab isterinja: „Begitu ia bawa Junus kebul, begitu kau bawa Tommi ke Tanggerang. Habis perkara.”

„Habis perkara. Habis perkara. Perkara Tommi, perkara enteng, kebangalan anak2 muda. Tetapi perkara Junus, perkara politik Bu. Perkara politik. Tahu kau? Gawat.”

Isterinja mau mendjawab. Tetapi ketika dipandangnja rambut suaminya jang beruban, dan wadjahnja jg tua ketjapean, ia menghela nafas. Timbul rasa belasnja kepada suaminya. Semestinja dia tidak usah nampak setua ini. heran, mengapa banjak benar sekarang ini orang2 jang nam pak lebih tua dari umurnja. Orang2 seangkatan suaminya penuh dengan keluhan penjakit, mukanja keru-merut, merasakan terlampau berat memikul beban kehidupan. Apakah djalan senantiasanya bertentangan dengan suara hatinja? Ataukah sekarang suara hatinja jang mengedjarnja tiap malam? Menderanja dengan pertanjaan2 jg harus didjawab dengan ke djudjuran, dengan hati bersih; tetapi jg ia sebagai manusia tidak berani mendjawab? Banjak ia lihat, bahwa suaminya tidak mampu memegang apa jang sekarang ia pegang. Bibirnja selalu harus mengutjapkan tjawab kemanusiaan sekarang, jang mau tidak mau harus ia abdi, tetapi hati-kejiinja sebetulnja tidak mengertu. Atau ia harus mengatakan sesuatu jang baik, jang agung; jang luhur; seperti manusia sosialis, masyarakat sosialis, perdamaian dunia; persahabatan dunia; kerakjatan; lawan feodalisme, djundjung tinggi kepribadian, tetapi pada malam hari; dikala ia berbaring sendiri-suaminya jang numpak tua itu — tiba2 melonjat dari djanjungnja seorang machluk kecil, ialah suara hatinja. Machluk kecil itu meleletkan lidahnja dan menjeringai, serta berkata.

"Tjoba ulang lagi apa jang kauka-  
takan tadi pagi di depan orang2. Ma-  
nusja sosialis. Djadilah pendukung  
Manipol. Tjoba ulang lagi."

Dan suaminya jang berbaring itu,  
jang tidur tetapi jang djaga, malu;  
mukanja merah dan mengaku.

"Aku tidak berhak mengutarakan  
kata2 jang begitu agung."

Manusia ketjil itu mendjulurkan li-  
dahnja dan berkata :

"Nah, bagus. Kalau begitu ming-  
girilah. Atau beladjarlah untuk meja-  
kini, dengan setulus hatimu; dengan  
darah dagingmu, djadikanlah sikap  
hidupmu, luar dalam. Djanganlah  
kau djadikan pakaian pesiar sadja,  
kau jalkai untuk memamerkannya pa-  
da orang lain, tetapi jang malam2  
kau tanggalkan, kau kuruk; kau sim-  
pan dilemari, sedang badjumu jang  
apak bau itu jang kau djundjung."

Suaminya menutup mukanja de-  
ngan banjal, menghela nafas; dan  
machluk ketjil itu mengundjung su-  
minja tiap malam. Dan lebih kerap  
ia mendjulurkan lidahnja dari pada  
mengangguk memudji. Ten'u sadja  
suaminya mendjadi lekas tua, sebab  
setiap malam ia selalu dikedjar2 oleh  
hati nuraninja.

Sebab itu ia djam sadja. Ia tidak  
membantah kata suaminya, sebab ia  
jakin, bahwa nanti malam; machluk  
ketjil itu akan melontjat dari djan-  
tungnja, dan akan mengamankan  
undjunja jang ketjil dan menembak  
dengan mata sipitnja jg tadjam se-  
baga sembilu.....

Dan betul djuga.

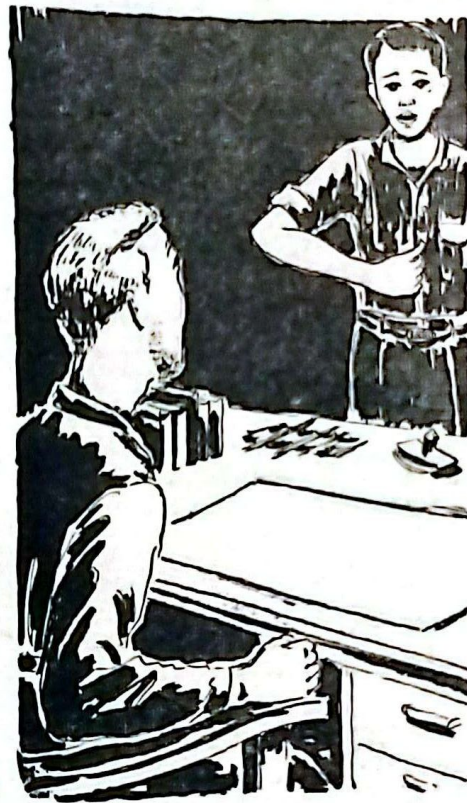
Malam itu ilpon berdering, sekira  
djam 12.00 Pak Komisaris melontjat  
dan ia tahu. Anaknja ditahan. Tadi  
sore ia mendengar berita, bahwa  
serombongan mahasiswa peladjar  
dan pemuda melempari kedutaan Bel-  
gia dan Amerika dengan batu, berhu-  
bung dengan terbunuhnja Patrice Lu-  
mumba.: "Junus jang kepala panas  
itu mesti ikut grombolan mahasiswa2  
politik itu," gerutunja tadi sore.:  
"Anak tak tahu urusan, kalau ia be-  
ladjar terus, tiga tahun lagi ia sudah  
bergelar; dan ia dapat memperdalam  
ilmunja keluar negeri,..... ke .....  
Amerika. Malah sjdungu itu ingin  
ke Moskow, mau beladjar apa? Be-  
ladjar politik? Hmmm."

SEKARANG Junus sudah duduk  
berhadapan dikamar terdjana. Ru-  
mah sudah sepi. Semuanya tidur. Ma-  
lam dingin. Tetapi didalam ruangan  
jang ketjil ini, dimana tumpukan bu-  
ku, buku ajahnja rapi seperti rambut  
habis dicitir, dimana medja tulisnja  
berukir itu berat, mungklap disudut

malam tidak dingin dan malam tidak  
tidur. Pertjakapan jang panas seperti  
malam ini tidak terdjadi sekali dua  
tetapi berkali-kali, makin lama ma-  
kin panas.

"Nah, Junus. Tidak tjukup kau  
merepotkan ajahmu jang sudah tjuk-  
kup repo- ini?"

Ja, repot mengurus anak2 cross-  
boy dan repot melepaskan kembali  
serta menutupi berita2 skapdahnja ja  
Pak? Baik, bapak tidak perlu lagi  
mengurus sadja." djawab Junus ti-



dak sabar, setelah berdjam djam me-  
reka berdebat.

"Tidak banjak bapak min'a pada-  
mu. Tahulah dimana kedudukanmu  
dan dimana tempatmu. Kau mahasis-  
wa. Kau harus beladjar. Beladjar.  
Bukan rame2 demonstrasi melempari  
gedung2 orang. Senang, memang se-  
nang, sensasionil; nampaknja seperti  
perbuatan heroik, kepahlawanan; te-  
tapi heroisme kosong, heroisme bom-  
bas. Tjoba kalau kau beladjar tekun,  
sebentar kau menjapai gelar, kau da-  
pat mengabdikan kepada nusabangsamu,  
mengabdikan Indonesia dengan kongkrit.  
Sekarang? Kami2 ini jang mestinja  
mengurus soal negara jang besar,  
mesti turun tangan mengurus kere-  
welan2 bombasme kalian. Bombasme,  
Sensasi. Tidak lebih dan tidak ku-  
rang."

"Djadi menurut bapak, mahasiswa  
harus hanja beladjar adja?"

"Ja, mau apa lagi?"

"Djuga kalau halinjar menjam-  
bar?"

"Djuga kalau halinjar menjam-  
bar."

"Djuga kalau harga buku2 naik."

"Djuga kalau harga buku2 naik.  
Biar orang tua2 jang usul dengan  
terab kepada Pemerintah."

"Salah. Menurut logika bapak,  
orang tua hanja harus beranak dan  
mendidik anaknja, tidak boleh ngurus  
perkara buku naik. Itu djuga bombas  
me kosong."

Bapaknja terdiam.

"Djuga kalau ada konggres Ma-  
hasiswa?"

"Tidak perlu mahasiswa kongres2,  
rapat2. Itu pekerdjaan mahasiswa  
ang anaknja tjukup entjer. Kau ta-  
hu, bahwa pengurus2 sarekat maha-  
siswa biasanya djarang lulus?"

"Ja, karena masih banjak orang2  
tua seperti bapak. Maunja anak  
orang lain suruh kerdja ngurus per-  
kumpulan, anaknja sendiri hanja ha-  
rus beladjar sendiri, terus, supaja le-  
kas lulus dan bertitel."

"Habis? Mereka memang sebetul-  
nja tidak harus diperguruan tinggi,  
harus a djadi orang2 politik."

"Bapak bukan orang politik?"

"Bukan."

"Apakah seharusnya politik ba-  
pak?"

Bapaknja terdiam lagi. Sebetulnja  
kesabarannya sudah habis. Tetapi  
Junus adaan anak lakiz satu2nja, ia  
sangat menjajaungnja. Junus tjer-  
uas, berpekerti baik, tetapi sa-  
jang, ..... ia terliatu banjak ha-  
njut pada kegiatan2 diluar bidang  
kuliahnja, jah ia tahu, sampai se-  
karang kuliahnja tidak pernah ter-  
ganggu, tetapi ia chawatir, meng-  
chawatirkan anaknja, dan .....  
mengchawatirkan dirinja sendiri.  
Kalau anak itu begitu extreme, be-  
gitu kiri, ..... apakah sebetulnja  
ia rela?

"Pak, setiap orang di Indonesia ini  
sekarang harus menganut suatu ke-  
jakinan. Kejakinan jang luhur. Dan  
aku mempunjai kejakinan itu. Keja-  
kinan revolusi. Kejakinan sosialisme."

"Kau kira hanja orang2 bombas se-  
perti kamu semua jang berkejakinan  
revolusi? Orang2 jang tekun dibela-  
kang medja itu tidak revolusioner?"

"Kami tidak pernah mengusik  
kalian jang tekun dibelakang medja  
demi kejakinan revolusi; aku tidak  
mengusik."

Ajahnja terdiam lagi. Apakah be-  
nar2 aku mempunjai kejakinan re-  
volusioner selama aku duduk dibela-  
kang medja? Tjuppp ..... seke-  
djap itu machluk ketjil itu melon-  
tjat dari djantungnja dan mendju-  
lurkan lidahnja.

"Apakah salahku Pak, kalau aku dan kawan2ku menjatakan amarah jang ada dikawangan rakjat Indonesia ternadap kebiadaban kolonialisme? Apa salahku, mewakil hati nurani bangsa Indonesia terhadap kedjahatan imperialisme terhadap pedu2 kemerdekaan? Kita merasa bangga dan berterima kasih, apabila kawan2 diluar negeri berdemonstrasi membolkot kapal perang Belanda, mentjatji maki Belanda, aku bangga dan terima kasih. Dan sebaliknya, kami bangga kalau kami dengan gagah berani menundukkan suara hati kami jang agung, melemparkan kebentjan dan dendam kepada kolonialisme. Apa salah kami?"

"Betul, semua betul. Tetapi kalian melanggar undang2. Kalian tidak minta izin dulu. Kalian perusak tata tertib. Tahukah kamu, bahwa maksud baik dengan tjara salah dapat menjadi sangat djelek?"

"Kami tidak menjalahkan mereka jang menahan kami. Itu tugas mereka. Bahwa mereka mejakini, jang salah adalah tjara2nya, sangat membesarkan hati. Sekarang tentang ajahku sendiri. Mengapa ajah mentjatji saja sebagai orang2 bombas? Mengetjilkan kegagahan kami? Saja ingin, agar ajah bangga kepadaku. Bahwa putera laki2 bapak bukanlah pengetjut, jang bersembunji dibalik buku2, sedang dunia gegap gempita, sorak sorai dalam kebangkitan. Bahwa anak laki2 bapak bukanlah seorang egols jang mau lekas2 berhasil untuk diri sendiri, tanpa tergerak hati d'antannya mendengar pekik peperangan. Pekik peperangan antara kemerdekaan dan kolonialisme. Banggalah pak, banggalah."

Senantiasaja ajahnja tidak dapat menjawab sepatuh katapun, apabila Junus, anaknja, simuda remadja itu, si ketjil itu, jang dulu di-timang2, telah mengapi. Itulah senantiasaja kata penguntji dari perdebatannja ber-kali2, apabila malam2 sang ajah mengadili anaknja jang terlalu banyak bergerak dalam masjarakat.

Apakah ia bangga? Apakah seharusnya ia bangga? Ia keturunan feodal, ibunjaja dulu selalu menimangnja: "Lekaslah besar, dan nanti menjadi prija'il." Sekarang, lapun menimang anaknja: "Lekaslah besar dan menjadi pembesar." Tetapi Junus ingin ditimang: "Lekaslah besar dan menjadi pemuda pedjuang. Menjadi pengabdil rakjat."

Ah, dunia yang ia pidjak sekarang, sudah bantak berubah.

Ajam sudah ramai berkerujuk. Junus sudah masuk kamarnya lagi. Tetapi sang ajah, masih merenungi kursi bekas si Junus. Isterinya selalu membela Junus, dengan alasan jang sangat nalf.

"Aku lebih suka Junus pergi rapat2, daripada djadi cross-boy".

"Jah, anak2 muda. Memang aku sudah terlalu tua untuk mengerti keluhnja.

Matahari pagi memantjar dari tjelah djendela. Ajah jang tua jang belum bisa mengerti itu, tertidur dime dja tulsnja.

(Oleh: Sugiarti Siswadi)

## BERSIHNJA LEMARI2 AKAN MENDJAMIN DJUGA KESEHATAN KELUARGA.

Pada umumnja lemari2, apakah dia lemari pakaian, emari perabotan apalagi lemari makan dll. membutuhkan djuga akan pemeliharaan dari kita. Sebab dengan lemari jang bersih akan mendjamin djuga kesehatan keluarga kita.

Biasanja lemari makanlah jang perlu tiap hari dibersihkan sebab lemari inilah jang sering lekas kotor, kedjatuhan kuwah sajur, nasi (upo) dan barang lain diatas papan2nja.

Apalagi kalau kita mempunjai banyak anak, pintu lemari makan ini jang kurang mengaso, sebentar-bentar dibuka oleh tangan2 ketjil itu, jang kadang-kadang tidak dengar hati2.

Disamping terus-menerus dibuka lemari itu sering didatangi banjakknja makanan semut sebab didalamnya.

Maka dibawah ini ada sekecar petunjuk untuk memelihara lemari makan.

### Semut :

Supaja semut tidak masuk kedalam lemari makan, alasliah kankinja dengan kaleng jang berisi air atau karbol, semut djuga takut pada daun sirih kalau daun2 ini diletakkan dekat semut tidak berani mendekati makanan2 tsb.

### Lemari makan :

Lemari jang dibuat untuk merijimpan makanan, dinding dibelakangnja supaja dibuat dari kawat halus (gaas) supaja hawa makanan dapat keluar. Sekali sehari pintunja dibuka lebar2 untuk dibersihkan papan2nja dan dju-

ga untuk mengeluarkan hawa makanan.

Kalau menutup lemari supaja dikuntji karena tikus, tjetjak binatang2 lain masuk begitu sadja. dan kalau mereka masuk, makanan jang didalam lemari pasti sudah tidak bersih lagi.

### Membersihkan katja :

Lemari makan bermatjam-matjam modelnja ada jang hanja dari kaju sadja dan ada papan jang paling atas dipisah serta diberi katja selerekan untuk tempat perijimpan gelas2 dan tjangkir2. Untuk mendjaga supaja katja tetap terang maka katja tsb. diseka (dilap) dengan kertas koran.

### Lumut dipapan lemari :

Kalau musim hudjan papan atau pintu lemari berlumut (bertjendawan bulukan) untuk mendjaga djangan sampai demikian letakkanlah sepiring garam dalam lemari itu. Garam tsb. ditukar sampai 2 atau 3 kali.

## IBU WALANDA . . . . .

*Sambungan hal. 6)*

bellau sebelum ia wafat adalah, kepada suami : „djika aku tak ada lagi, djanganlah lupa kepada anakku jg bungsu ialah Pijat". Kepada teman2 seperjuangan bellau mengatakan : sajang mereka belum tahu apa maksud saja jg sebenarnja, nanti akan pat dimengerti betapa tinggi dan insjaf sendiri". Dalam kalimat2 ini dapat dimengerti betapa tingbi dan indah tjita2 Ibu Walanda Maramis untuk kaumnja dan Rakjat Indonesia pada umumnja. Oleh karena itu kaum wanita di Sulawesi Utara khusus Minahasa tidak salah merajakan tiap tahun hari lahirnja Ibu Walanda Maramis, karena bagaimanapun djuga ia adalah seorang pahlawan wanita.

## FILM . . . (Sambungan hal. 19)

hari2 jang akan datang; demikian djuga Bambang Irawan. Sebaliknya, si "old crack" Rendra Karno malah-an tidak meninggalkan kesan jg berarti.

Achirnja, dari segi teknik pembuatan film dapatlah ditjatat bahwa suwara kurang baik sehingga banyak pertjakaan jang tidak dapat diikuti, terutama bagian depan. Dalam ukuran dalam negeri, pemotretan tjukup memuaskan. (D.A.);

SELURUH PENGURUS JAJASAN „MELATI” MENGUTJAPKAN

*Selamat Hari Natal  
dan Tahun Baru*

BAGI JANG BERAGAMA KRISTEN DAN BAGI SEGENAP RAKJAT INDONESIA MUDAH2AN DALAM TAHUN 1962 IRIAN BARAT DAPAT DIKEMBALIKAN KEDALAM PENGUASAAN REPUBLIK INDONESIA BERKAT PERDJUANGAN JANG GIGIH DARI SELURUH RAKJAT INDONESIA.

## WISMA E. YUNARA

- \* membikin pakaian wanita dengan stijl jang paling **baru**
- \* menjediakan alat-alat kosmetika & parfum

A L A M A T :

*DJL. TJIANDJUR 18 - DJAKARTA*

# ... Bepergian

dinas!



picnic!



*djangan lupa  
bawa obat ini*

Persatuan 925-61-Oplah 2500 ex.